



Rencana Strategi

Bisnis BLU

BPFK Jakarta



Seluruh layanan unggulan BPFK Jakarta telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, hal tersebut merupakan bentuk komitmen kami dalam memberikan layanan bermutu tinggi, sesuai dengan tagline kami *trusted partner for safety & Quality*.



081904240406



bpfkjakarta.or.id



@bpfk_jakarta



@bpfk.jkt



Humas BPFK Jakarta



Jl. Percetakan Negara No. 23 A
Jakarta Pusat 10570

DAFTAR ISI

BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Resume Renstra Kementerian Kesehatan	2
B. Visi, Misi, Tugas Pokok, dan Fungsi BPFK Jakarta	3
C. Target Rencana Strategis Bisnis	4
BAB II.....	5
ANALISIS DAN STRATEGI	5
A. Evaluasi Kinerja BLU	5
1. Aspek Layanan	5
2. Aspek Keuangan.....	6
3. Aspek Sumber Daya Manusia	10
4. Aspek Sarana dan Prasarana.....	10
B. Analisis SWOT	11
C. Analisis TOWS	11
D. Inisiatif Strategis.....	12
BAB II RSB BPFK JAKARTA.....	14
BAB IV PENUTUP.....	19
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Resume Renstra Kementerian Kesehatan

Visi nasional jangka panjang pemerintah saat ini adalah terciptanyamanusia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang semakin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai. Visi Presiden tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.

Guna mewujudkan misi Presiden dalam bidang kesehatan, Kemenkes menetapkan 5 (lima) tujuan strategis yakni :

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Dalam rangka menjamin pelaksanaan tujuan strategis tersebut, Kemenkes didukung oleh 8 (delapan) unit utama, yang salah satunya adalah Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang memiliki sasaran program berupa meningkatnya akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat. Untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan perlu dilakukan pemenuhan standar terhadap sarana pelayanan kesehatan. Selain Ditjen pelayanan kesehatan, BPFK Jakarta juga mendukung Program Direktorat Jenderal Kefarmasian dan alat kesehatan (Ditjen Farmalkes) adapun indikator program tersebut adalah persentase alat kesehatan yang diproduksi dalam negeri sebesar 100%.

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) sebagai salah satu UPT di Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Permenkes No.61 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Fasilitas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi di lingkungan pemerintah dan swasta, sehingga peralatan dan sarana prasarana fasilitas kesehatan memenuhi kualitas dan standar keselamatan dan keamanan kepada tenaga kesehatan maupun kepada pasien. Untuk menjaga kesinambungan mutu alat kesehatan yang sesuai dengan standar.

Dalam memberikan layanan pengujian kalibrasi di Indonesia, Kementerian Kesehatan saat ini telah menetapkan 4 Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) yang berlokasi di Jakarta, Medan, Surabaya, Makassar, 2 Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan (LPFK) yang berlokasi di Surakarta dan Banjarbaru, 6 Institusi pengujian milik Pemda Provinsi/Kabupaten (Prov. NTB, Prov. DIY, Prov. Jateng, Prov. Lampung, Prov. Banten dan Kabupaten Malang) serta sekitar 60 Institusi Pengujian Fasilitas Kesehatan (IPFK) milik swasta. Sebagian besar IPFK swasta berlokasi di DKI Jakarta dan sekitarnya.

B. Visi, Misi, Tugas Pokok, dan Fungsi BPFK Jakarta

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPFK Jakarta telah menetapkan visi sebagai petunjuk arah dalam kegiatan rutinnnya. Adapun visi BPFK Jakarta adalah **“Menjadi Pusat Layanan Pengamanan Fasilitas Kesehatan di Indonesia”**. Rencana jangka Panjang BPFK Jakarta yang dituangkan dalam visi ini ditetapkan dengan melihat situasi dan kondisi pelayanan kalibrasi di Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut di atas, BPFK Jakarta mempunyai misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan inspeksi yang akurat, terpercaya, komprehensif dengan teknologi terkini;
2. Memberikan bimbingan teknis dan peningkatan kompetensi personel di bidang pelayanan pengamanan fasilitas kesehatan;
3. Mewujudkan tata kelola balai yang transparan dan akuntabel.

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Jakarta adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 61 Tahun 2020, dalam melaksanakan kegiatannya Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan mengemban Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi dilingkungan pemerintah maupun swasta.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan menjalankan fungsi adalah sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengujian dan kalibrasi alat kesehatan;
- c. pengujian dan kalibrasi sarana dan prasarana kesehatan;

- d. pengamanan dan pengukuran paparan radiasi;
- e. pelayanan monitoring dosis radiasi personal;
- f. pengukuran luaran radiasi terapi;
- g. pengendalian mutu dan pengembangan teknologi
- h. pengamanan fasilitas kesehatan;
- i. pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pengujian,
- j. kalibrasi, proteksi radiasi, sarana dan prasarana kesehatan;
- k. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pengamanan fasilitas kesehatan;
- m. pengelolaan data dan sistem informasi;
- n. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- o. pelaksanaan urusan administrasi BPFK.

C. Target Rencana Strategis Bisnis

Target Rencana Strategis Bisnis tertuang dalam dokumen renstra yang disajikan dibawah ini dengan tujuan untuk memberikan arah kebijakan dan strategi pengembangan BPFK Jakarta dalam membuat perencanaan secara terpadu dan harmonis serta cara pengendaliannya untuk jangka waktu 5 tahun (2022-2026). Diharapkan renstra tersebut mampu mendukung program Ditjen Yankes dalam meningkatkan kualitas, keamanan dan keselamatan di fasilitas pelayanan Kesehatan.

Tujuan dari Rencana Strategi Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta adalah :

1. Panduan dalam menentukan arah strategis dan prioritas tindakan selama periode lima tahunan yang sejalan dengan Rencana strategis Kementerian Kesehatan
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan BPFK Jakarta
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan pemenuhan misi BPFK Jakarta dan dalam pencapaian visi yang telah ditetapkan
4. Rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan para *stakeholders* inti UPT vertikal.

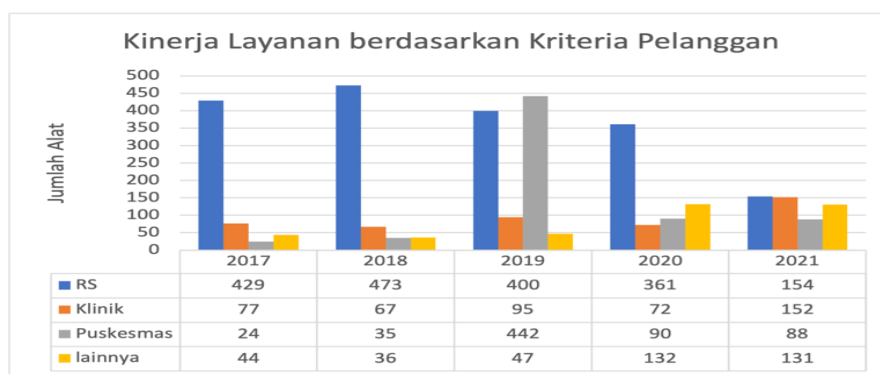
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja BLU

BPFK Jakarta berdiri tanggal 9 April 1992, yang memiliki kemampuan pelayanan pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi serta inspeksi sarana, prasarana dan alat kesehatan. Untuk menilai kinerja BPFK Jakarta dalam mewujudkan visi dan misinya, perlu dianalisa perkembangan/keberhasilan yang telah dicapai dalam lima tahun terakhir. Adapun aspek yang termasuk dalam penilaian meliputi :

1. Aspek Layanan

Dalam kurun waktu tahun 2017-2021 BPFK Jakarta telah melakukan pelayanan kepada pelanggan dengan data seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kinerja Layanan Berdasarkan Kriteria Pelanggan

Tabel di bawah ini menunjukkan fluktuasi peningkatan dan penurunan jumlah faskes setiap tahunnya. Tren positif terjadi pada tahun 2019 pencapaian tersebut adanya faktor akreditasi faskes, peningkatan kesadaran faskes terhadap kebutuhan jaminan mutu melalui pengamanan fasilitas kesehatan dan memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibandingkan IPFK lainnya, sedangkan tren negatif disebabkan bertumbuhnya IPFK lainnya di daerah. Penurunan jumlah rumah sakit pada pada Gambar 1 dikarenakan fokus layanan BPFK Jakarta pada rumah sakit tipe A dan B, yang memiliki jumlah populasi alkes lebih banyak, seperti RSCM, RSPJN Harapan Kita, RSUP Hasan Sadikin dll. Rumah sakit tersebut telah diikat dalam bentuk perjanjian kerjasama (PKS), strategi ini berhasil meningkatkan produksi layanan yang tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kinerja Layanan BPFK Jakarta tahun 2017-2021

No	Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Layanan Jasa				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Pengujian/Kalibrasi Alkes	Alat Kesehatan	11936	16393	24410	22642	27571
2	Kalibrasi alat ukur standar & radiasi	Alat Ukur	66	52	56	598	512
3	Inspeksi Sarana Prasarana	Instalasi	50	14	43	413	68

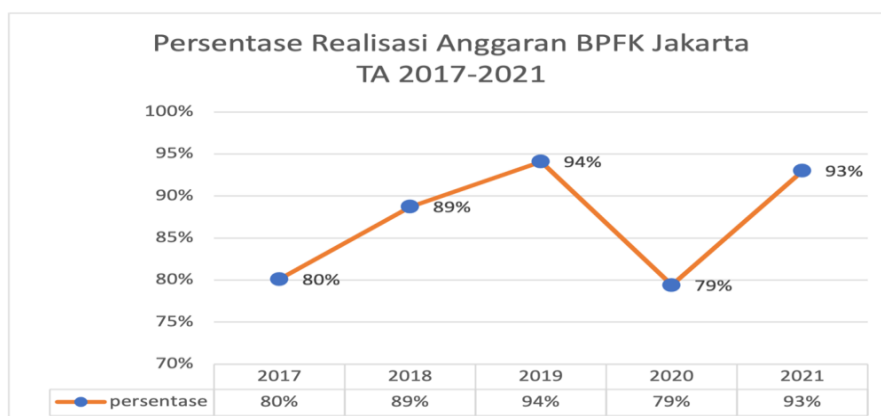
4	Uji kesesuaian pesawat X-Ray	Alat Kesehatan	242	264	407	590	727
	Pemantauan Dosis perseorangan	Unit	18,154	18,437	18498	17,591	18393
5	Uji Produk	Alat Kesehatan	-	-	-	46	60
6	Bimbingan Teknis	Orang	40	48	100	74	49
7	Uji Profisiensi	Alat Kesehatan dan Alat Ukur	35	35	44	25	41
Total			30.523	35.243	43.558	41.979	47.421

Tabel di atas juga menunjukkan 3 jenis layanan terbesar yaitu Pengujian kalibrasi alkes, Uji kesesuaian x-ray dan pemantuan dosis perorangan, sedangkan jenis layanan lainnya meliputi layanan inspeksi sarana prasarana, uji produk, alat ukur standard/radiasi, dan bimbingan teknis. Jumlah layanan yang mendapatkan pengakuan akreditasi dari KAN untuk pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat Kesehatan sebanyak 63 jenis layanan. Selain itu regulasi akreditasi untuk rumah sakit yang mewajibkan kalibrasi alat kesehatan, dan masuk dalam penilaian, dan persyaratan utama bagi rumah sakit yang akan bekerjasama dengan BPJS, sesuai Permenkes No. 71 tahun 2013 pasal 6 menyatakan bahwa “syarat bekerjasama dengan BPJS haruslah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah terakreditasi”.

2. Aspek Keuangan.

a. Realisasi Anggaran Belanja BPFK Jakarta

BPFK Jakarta mendapatkan alokasi anggaran bersumber dari rupiah murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pada gambar 2 kami sajikan perbandingan antara pagu dan realisasi anggaran BPFK tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Realisasi Anggaran BPFK Jakarta Tahun Anggaran 2017-2021

Tabel 2. Pendapatan BPFK Jakarta 2017-2021

Pendapatan	Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
Pendapatan Negara Bukan Pajak	2017	6,500,000,000	7,974,800,000	123%
	2018	7,000,000,000	8,000,655,550	114%
	2019	7,500,000,000	8,895,665,400	119%

	2020	8,000,000,000	9,261,467,625	116%
	2021	8,500,000,000	10,153,764,120	119%

Tabel 3. Belanja BPFK Jakarta 2017-2021

Belanja	Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
Belanja Rupiah Murni & PNBP	2017	35,896,017,000	28,752,617,263	80%
	2018	32,700,646,000	29,016,936,736	89%
	2019	43,372,625,000	40,810,947,976	94%
	2020	36,977,450,000	29,359,986,039	79%
	2021	38,204,327,000	35,526,091,678	93%

Berdasarkan gambar 2 terlihat realisasi anggaran tahun 2017-2021 sebagai berikut:

- 1) Realisasi anggaran pada tahun anggaran 2018 mengalami kenaikan sebesar 9% dibandingkan tahun anggaran 2017. Hal ini disebabkan antara lain:
 - a. Belanja pegawai tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan, karena untuk pembayaran kekurangan Tunjangan kinerja selama 12 bulan.
 - b. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana (RPK/RPD)
- 2) Realisasi anggaran pada tahun anggaran 2019 mengalami kenaikan sebesar 5% dibandingkan tahun anggaran 2018. Hal ini disebabkan antara lain;
 - a. Optimalisasi pengadaan barang dan jasa melalui e-catalog
 - b. Adanya koordinasi yang baik antara perencana anggaran dan semua pihak terkait
- 3) Realisasi anggaran pada tahun anggaran 2020 mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan tahun anggaran 2019. Hal ini disebabkan antara lain
 - a. Pelaksanaan kegiatan tersendat karena adanya wabah virus covid-19 sehingga kegiatan baru efektif pada semester 2.
 - b. Realisasi belanja pegawai tidak tercapai karena ada pembayaran untuk tunjangan bahaya radiasi untuk non fungsional yang tidak terealisasi.
 - c. Ada kegiatan di bagian Pelayanan Teknis yang tidak terlaksana karena kurangnya personil
- 4) Realisasi anggaran pada tahun anggaran 2021 mengalami kenaikan sebesar 14% dibandingkan tahun anggaran 2020. Hal ini disebabkan antara lain
 - a. Optimalisasi pengadaan barang dan jasa melalui e-catalog
 - b. Meningkatnya kepatuhan Koordinator Substansi dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD)

Tabel 4. Realisasi Anggaran Belanja BPFK Jakarta Tahun Anggaran 2017 s.d 2021

No.	SUMBER DANA					
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Realisasi APBN (Rupiah Murni)	24.513.518.572	24.072.580.842	35.277.748.278	24.208.049.477	29.441.443.255

	Belanja Pegawai	5.462.057.572	9.823.274.848	12.113.407.384	10.588.898.740	10.594.415.600
	Belanja Barang (Operasional + Non Operasional)	9.017.952.130	7.790.128.890	7.990.011.449	7.577.517.594	8.905.742.209
	Belanja Modal	10.033.508.870	6.459.177.104	15.174.329.445	6.041.633.143	9.941.285.446
2	Realisasi PNBP	4.239.098.691	4.944.355.894	5.533.199.698	5.151.936.562	6.084.648.423
	Belanja Pegawai					
	Belanja Barang	4.239.098.691	4.944.355.894	5.533.199.698	5.147.333.135	6.084.648.423
	Belanja Modal				4.603.427	
3	Jumlah Realisasi (APBN+PNBP)	28.752.617.263	29.016.936.736	40.810.947.976	29.359.986.039	35.526.091.678

b. Target dan Pendapatan PNBP

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPFK Jakarta selama kurun waktu 2017 – 2021 selalu melebihi target yang telah ditetapkan. Faktor keberhasilan tersebut diantaranya meliputi :

- 1) Meningkatnya kepercayaan dari rumah sakit dan fasilitas Kesehatan lainnya terhadap layanan BPFK Jakarta. Jumlah layanan yang mendapatkan pengakuan akreditasi dari KAN untuk pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat Kesehatan sebanyak 63 jenis layanan.
- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pelayanan rumah sakit yang bermutu dan aman bagi pasien.
- 3) Meningkatnya jumlah cakupan jenis layanan dan cakupan wilayah setiap tahunnya.
- 4) Penambahan sumber daya meliputi penambahan peralatan dan peningkatan kompetensi petugas. Serta manajemen yang efektif dalam melayani pelanggan.



Gambar 3. Target dan Realisasi PNBP BPFK Jakarta Tahun Anggaran 2017 – 2021

Pendapatan PNBP BPFK Jakarta didapat dari penerimaan beberapa jenis layanan yang telah dilakukan, seperti tertuang dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 5. Pendapatan BPFK Jakarta Berdasarkan

Jenis Pendapatan	Tahun Anggaran				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jasa pengujian dan kalibrasi alat kesehatan	3.398.130.000	4.050.190.000	5.125.383.000	5.376.361.420	5.509.471.300
Jasa Uji Kesesuaian X-Ray	1.283.215.000	1.071.800.000	1.037.924.000	621.367.000	792.014.000
Jasa Pemantauan dosis perorangan	3.181.595.000	2.778.915.000	2.281.650.000	2.557.300.000	2.642.150.000

Jasa Inspeksi Sarana dan Prasarana	109.340.000	78.135.000	91.486.000	144.026.000	614.446.000
Jasa kalibrasi alat ukur standar dan alat ukur radiasi			352.648.000	200.672.000	405.132.000
Jasa Uji Profisiensi				69.792.000	
Jasa Bimbingan Teknis/magang			250.000	20.550.000	45.800.000
Jasa Uji Produk	2.520.000			38.640.000	133.570.000
Pendapatan Belanja diluar Tupoksi				232.759.205	
Pengembalian belanja pegawai tahun 2021					11.180.820
Jumlah Pendapatan	7.974.802.017	7.979.042.018	8.889.343.019	9.261.467.625	10.153.764.120

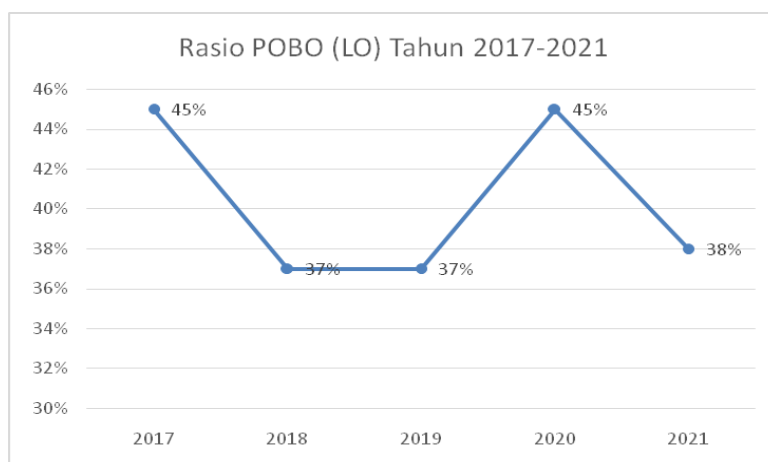
c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Efisiensi kinerja keuangan diukur menggunakan rasio perbandingan pendapatan operasional dibagi beban operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BPFK Jakarta dalam mengelola biaya operasional. Hasil perhitungan POBO dari tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan, di tahun 2020 terjadi kenaikan POBO karena adanya peningkatan pendapatan layanan sesuai tugas dan fungsi. POBO tahun 2021 mengalami penurunan karena pembelanjaan untuk operasional keperluan pandemi Covid-19. POBO tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya karena adanya penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 6. Rasio POBO BPFK Jakarta Tahun 2017 - 2021

Rasio POBO					
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan (LO)	7,944,036,390	9,094,214,550	9,199,569,400	10,351,475,858	9,805,603,950
belanja (LO)	17,710,378,662	24,833,590,940	25,142,577,019	23,091,451,923	25,799,537,309
penyusutan	5,952,492,582	6,551,685,159	6,821,322,796	4,506,526,276	8,740,832,059
penyisihan piutang	(4,029,025)	5,747,075	4,210,175	(136,710)	2,135,205
POBO (LO)	45%	37%	37%	45%	38%

Pendapatan pada perhitungan POBO tabel diatas hanya memasukan pendapatan dari jasa layanan



Gambar 4 Rasio POBO BPFK Jakarta tahun 2017-2021

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kegiatan pelayanan BPFK Jakarta tahun 2021 berjumlah 134 orang, terdiri dari 55 orang teknis PNS, 24 orang teknis non PNS, 32 orang tenaga teknis non PNS, dan 23 orang tenaga non teknis non PNS.

Peningkatan SDM BPFK Jakarta dilakukan melalui jalur pendidikan formal melalui tugas belajar dan ijin belajar. Selain itu, peningkatan SDM BPFK Jakarta juga dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPFK Jakarta

Sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kegiatan pelayanan BPFK Jakarta terdiri dari tenaga teknis dan non teknis dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kompetensi. Data SDM BPFK Jakarta dari tahun 2017 s.d 2021 tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 7. Data SDM BPFK Jakarta tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Status Kepegawaian		Pendidikan								Golongan								Jabatan				Usia						
	PNS	PPNP	SD	SLTP	SLTA	DIII	DIV	S1	S2	Ic	Id	Ila	Ilb	Ilc	Ild	IIla	IIlb	IIlc	IIId	IVa	IVb	Struktural	JFU	JFT	lain	21-30	31-40	41-50	51-60
2017	90	34	4	4	26	28	1	57	4	2	0	2	0	9	11	12	16	14	21	2	1	5	53	32	34	26	46	39	13
2018	90	42	4	4	27	32	3	56	6	2	0	2	0	7	11	11	16	15	20	5	1	5	53	32	42	33	46	36	17
2019	92	43	1	3	24	39	6	56	6	0	2	1	1	6	10	13	18	15	19	6	1	5	55	32	43	40	40	38	17
2020	88	33	0	2	24	33	4	53	5	0	2	1	1	6	9	14	16	14	19	5	1	5	51	32	33	27	30	39	16
2021	87	47	0	1	22	38	7	59	7	0	1	1	1	6	8	16	12	17	17	7	1	5	46	39	44	39	39	40	16

4. Aspek Sarana dan Prasarana

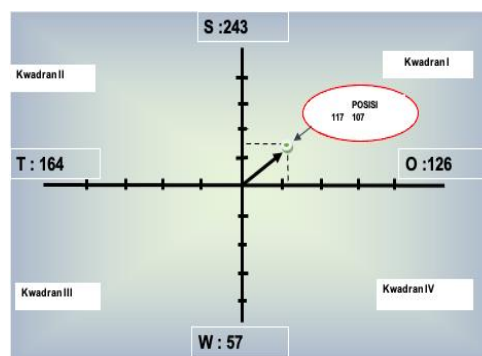
Tabel 8. Tabel Aspek Sarana dan Prasarana

No.	Instalasi	Alat Ukur	Kemampuan Jenis Layanan	Layanan Terakreditasi
1	Laboratorium Pengujian dan kalibrasi alat kesehatan	350	101	27
2	Laboratorium Uji Kesesuaian X-Ray dan PDP	99	27	15
3	Lembaga Inspeksi Sarana dan Prasarana	89	17	3
4	Laboratorium kalibrasi alat ukur standar dan alat ukur radiasi	47	16	8
5	Penyelenggara Uji Profisiensi	9	17	7
6	Laboratorium Uji Produk	27	34	1
7	Bimbingan Teknis	-	6	2

BPFK Jakarta memiliki laboratorium Pengujian dan atau Kalibrasi, Lembaga Inspeksi, Penyelenggara Uji Profisiensi sebagai ujung tombak dalam melakukan layanan pengujian, kalibrasi, dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan. Ketersediaan alat ukur mempengaruhi kemampuan jenis layanan dan layanan yang terakreditasi. Satu layanan pengujian, kalibrasi, atau inspeksi memerlukan lebih dari 1 (satu) alat ukur. Untuk meningkatkan mutu layanan, BPFK Jakarta telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional dan PPSDM Kesehatan.

B. Analisis SWOT

Menentukan langkah strategis yang tepat dalam mencapai sasaran / tujuan Visi dan Misi, BPFK Jakarta melakukan Analisis SWOT dan TOWS dengan menginventarisasi semua elemen faktor Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman) meliputi sektor kelembagaan, sistem prosedur, sarana dan prasarana, SDM (faktor internal) maupun faktor teknologi, peralatan kesehatan, regulasi, lingkungan di Kementerian Kesehatan, pasar dan persaingan (faktor eksternal) dan diberi bobot berdasarkan nilai strategisnya. Faktor Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman) BPFK Jakarta kami sajikan pada lampiran



Gambar 5. Peta Posisi Organisasi BPFK Jakarta Berdasarkan Nilai Bobot Analisa SWOT

Berdasarkan Nilai bobot analisa SWOT, BPFK Jakarta memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding kelemahannya ($243 - 126 = 117$), dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dan ($164 - 57 = 107$). Berdasarkan uraian diatas peta posisi organisasi BPFK Jakarta tampak pada gambar 6. Posisi organisasi berada pada kwadran I yang artinya organisasi harus menjalankan strategi ekspansif

C. Analisis TOWS

Analisis TOWS adalah analisa matriks dari komponen-komponen SWOT untuk menentukan beberapa alternatif strategi. Beberapa faktor penting dari komponen-komponen SWOT dipilih masing-masing berdasarkan nilai tertinggi dan kemudian dimatrik sedemikian rupa sehingga muncul beberapa alternatif strategi dari komponen S-O (Strengths - Opportunities), S - T (Strengths - Threats), W-O (Weaknesses - Opportunities) dan W - T(Weaknesses-Threats) sebagaimana terlihat pada tabel matriks analisis TOWS berikut:

Tabel 9. Matriks TOWS BPFK Jakarta

Matriks TOWS STRATEGI PROGRAM			
PROGRAM			
	NO	FAKTOR KEKUATAN (S)	FAKTOR KELEMAHAN (W)
	1	Kedudukan sebagai Instansi milik pemerintah memposisikan BPFK sebagai rujukan nasional	Belum terinternalisasi nilai nilai visi bersama sebagai acuan kerja
	2	BPFK Jakarta telah memperoleh akreditasi ISO 17025 dan 17020 dari KAN	Belum optimalnya sistem informasi manajemen dalam menunjang fungsi pelayanan
	3	SDM yang kompeten dan tersertifikasi	Terbatasnya jumlah SDM
	4	Memiliki program peningkatan mutu SDM	Sistem insentif belum berbasis kinerja
	5	Memiliki tarif yang kompetitif	Tata kelola keuangan belum fleksibel dan mandiri
	6	Memiliki peralatan yang memadai dalam segi jumlah jenis dan teknologi	Sarana dan prasarana belum memadai
	7	Memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibanding institusi sejenis	Belum optimal mekanisme penjadwalan dan respon time pelayanan
NO	FAKTOR PELUANG (O)	STRATEGI KEKUATAN + PELUANG:	STRATEGI KELEMAHAN + PELUANG
1	Besarnya kebutuhan pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA di seluruh wilayah Indonesia	(S1234567 : O1234) Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	(W13 : O12345) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM BPFK Jakarta
2	Meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu dan aman	S1234367 : O12345) Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan)	(W2456:O1234)Perwujudan tata kelola keuangan yang akuntabel
3	Bertambahnya jumlah Fasyankes yang mengajukan akreditasi	(S123467 : O12345) Terwujudnya kepuasan pelanggan)	(W6: O1234) tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas
4	Adanya kewajiban pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA		
5	Luasnya jejaring kerja dengan stakeholder dalam bidang pengujian/kalibrasi alkes		
NO	FAKTOR ANCAMAN/TANTANGAN (T)	STRATEGI KEKUATAN + ANCAMAN	STRATEGI KELEMAHAN + ANCAMAN
1	Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan terkait penerbitan sertifikat/laporan hasil SPA	(S1234567 : T17) Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	(W127 : T17) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM BPFK Jakarta
2	Terbatasnya formasi SDM/PNS untuk penempatan di BPFK Jakarta		

D. Inisiatif Strategis

Keberhasilan pencapaian Visi dan Misi BPFK secara kualitatif dan kuantitatif dapat ditunjukkan dengan tercapainya sasaran strategis yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan target indikator kinerja utama yang berimplikasi pada capaian sasaran strategis dan diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendukung usaha tersebut.

Tabel 10. Sasaran Strategis dan Kegiatan BPFK Jakarta

Sasaran Strategis	Kegiatan
1. Peningkatan kepuasan pelanggan	1. Sosialisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2. Temu Pelanggan 3. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan 4. Survey Kepuasan Pelanggan (indeks)
2. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	1. Penambahan ruang lingkup akreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017, 17020:2012, 17043:2010. 2. Audit eksternal dari Lembaga Akreditasi Nasional
3. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA	1. Pengadaan buku standar, 2. Pelatihan Teknis 3. Uji coba metode 4. Uji banding antar lab, 5. Pengembangan teknologi.
4. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	1. Pengembangan Sistem Informasi Teknologi 2. Peningkatan Kompetensi SDM 3. Kaji ulang dokumen manajemen
5. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	1. Pengadaan alat pengolah data 2. Renovasi gedung 3. Pengadaan alat ukur standar & alkes 4. Pemeliharaan alat pengujian kalibrasi 5. Pengadaan jasa kebersihan 6. Pengadaan sarana & prasarana

6. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan teknis & manajemen, uji kompetensi, diklat sertifikasi 2. Pemeriksaan kesehatan secara berkala 3. Pengadaan penambah daya tahan tubuh
7. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengujian dan Kalibrasi alkes 2. Uji Kesesuaian X-ray dan PDP 4. Kalibrasi alat ukur standar/radiasi 5. Inspeksi Sarana Prasarana Faskes 6. Uji Produk 7. Penyelenggara Uji profisiensi 8. Bimbingan teknis
8. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	Evaluasi kinerja secara berkala

BAB III
RENCANA STRATEGIS BISNIS
BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN JAKARTA

A. Program Kementerian Kesehatan

Sesuai dengan tujuan, arah kebijakan, strategi dan sasaran strategis RPJMN 2020-2024, Kementerian Kesehatan menyusun target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Kementerian Kesehatan untuk tahun 2020-2024 yang telah direvisi dengan menambahkan enam pilar transformasi kesehatan, yaitu :

1. Transformasi layanan primer
2. Transformasi layanan rujukan
3. Transformasi sistem ketahanan kesehatan
4. Transformasi sistem pembiayaan kesehatan
5. Transformasi SDM Kesehatan
6. Transformasi teknologi kesehatan

Untuk melaksanakan enam pilar transformasi tersebut, Kementerian Kesehatan memiliki dua kategori program, yaitu program generik dan program teknis dengan uraian sebagai berikut :

1. Program generik, meliputi program dukungan manajemen, program pendidikan dan pelatihan vokasi, dan program riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Program teknis, meliputi program pencegahan dan pengendalian penyakit, program kesehatan masyarakat, dan program pelayanan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Program-program tersebut dilaksanakan oleh Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Ditjen Yankes dan Ditjen Farmalkes memiliki Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Dukungan Manajemen dengan indikator sebagai berikut :

1. Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sesuai standar sebesar 100% (5.706 Puskesmas);
2. Persentase rumah sakit terakreditasi sebesar 100% (991 RS);
3. Persentase alat kesehatan memenuhi syarat sebesar 97%.

Direktorat Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai unit eselon 2 di bawah Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (Ditjen Fasyankes) memiliki 11 kegiatan untuk mendukung pencapaian sasaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. BPFK Jakarta sebagai UPT Ditjen Fasyankes mendukung 6 dari 11 kegiatan Ditjen Fasyankes sesuai tabel berikut :

Tabel 11. Indikator Pencapaian Sasaran Dirjen Fasyankes Kemenkes RI

Indikator Pencapaian Sasaran Direktorat Jenderal Fasyankes	Dukungan BPFK Jakarta terhadap Indikator Pencapaian Sasaran Direktorat Jenderal Fasyankes
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase FKTP yang memenuhi Sarana, Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebesar 100%. 2. Persentase RS milik pemerintah daerah yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebanyak 100%. 3. Jumlah RS UPT Vertikal di kawasan timur Indonesia yang dikembangkan sebanyak 10 RS. 4. Jumlah rencana induk nasional pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 2 rencana induk sampai dengan tahun 2021. 5. Jumlah RSUD di Daerah Tertinggal, Terpencil, Perbatasan, Kepulauan (DTTPK) yang dibina sebanyak 35 RSUD. 6. Jumlah puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan, Kepulauan (DTPK) yang ditingkatkan SPA sesuai standar termasuk pemenuhan 1 puskesmas 1 kecamatan sebanyak 300 puskesmas. 7. Jumlah Unit Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Regional/<i>Regional Maintenance Center</i> yang dikembangkan dinas kesehatan propinsi/kabupaten/kota sebanyak 37 unit. 8. Persentase RS Rujukan dan RS Vertikal yang ditingkatkan sarana prasarananya sebesar 100%. 9. Jumlah RS UPT Vertikal yang mendapatkan peningkatan sarana prasarana sebanyak 30 RS. 10. Jumlah Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan/Institusi Penguji Fasilitas Kesehatan 11. Persentase fasyankes lainnya yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebesar 100%. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase FKTP yang memenuhi Sarana, Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebesar 100%. 2. Persentase RS milik pemerintah daerah yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebanyak 100%. 3. Jumlah puskesmas Daerah Tertinggal, Perbatasan, Kepulauan (DTPK) yang ditingkatkan SPA sesuai standar termasuk pemenuhan 1 puskesmas 1 kecamatan sebanyak 300 puskesmas. 4. Jumlah Unit Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Regional/<i>Regional Maintenance Center</i> yang dikembangkan dinas kesehatan propinsi/kabupaten/kota sebanyak 37 unit. 5. Jumlah Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan/Institusi Penguji Fasilitas Kesehatan 6. Persentase fasyankes lainnya yang memenuhi Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai standar sebesar 100%.

Serta memberikan dukungan kepada Ditjen Farmalkes pada indikator proyek prioritasnya yaitu persentase alat kesehatan memenuhi syarat sebesar 97%.

B. Strategi Bisnis BLU

Sasaran strategis BPFK Jakarta sebagai Badan Layanan Umum dapat dicapai dengan membuat Strategis Bisnis sebagai berikut :

1. Meningkatkan promosi layanan BPFK Jakarta
2. Merancang pola tarif baru yang kompetitif berdasarkan zonasi dibanding IPFK Sejenis
3. Efisiensi dan efektifitas kegiatan layanan
4. Melakukan Inovasi terhadap layanan BPFK Jakarta
5. Optimalisasi pengelolaan piutang
6. Menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien dengan menerapkan Sertifikasi SNI ISO/IEC 17025, SNI ISO/IEC 17020, SNI ISO/IEC 17043, dan Standar Sertifikasi lainnya yang mendukung Visi dan Misi BPFK Jakarta;
7. Meningkatkan jenis dan volume layanan dengan menambah ruang lingkup layanan pengujian, kalibrasi, dan inspeksi SPA;
8. Menjadi Pusat Pelatihan dan SertifikasiSDM di bidang pengamanan fasilitas kesehatan;
9. Menjadi Penyelenggara Uji profisiensi / Uji banding antar laboratorium untuk lingkup kalibrasi, pengujian, dan inspeksi;

10. Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan (SimPEL BPFKJ) untuk percepatan pelayanan;
11. Meningkatkan jumlah layanan melalui jejaring kerja dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama;
12. Inovasi percepatan pelayanan seperti one day service;
13. Perluasan layanan kalibrasi alat ukur standar pada lingkup industri alat kesehatan dan non alat kesehatan;
14. Pelayanan uji prototipe alat kesehatan dari industri, lembaga riset, dan universitas;
15. Tata kelola bidang keuangan yang sistematis dan akuntabel.

C. Kegiatan dan indikator

Penerimaan/pendapatan yang dikelola oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan sebagai Badan Layanan Umum akan meningkat. Kenaikan pendapatan ini bersumber dari peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu pendapatan dari jasa layanan pengujian, kalibrasi, inspeksi sarana prasarana alat kesehatan, pelatihan teknis, penyelenggara uji profisiensi antar laboratorium dan pendapatan dari usaha lainnya, meliputi jasa Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan, Uji Kesesuaian X-Ray, Inspeksi Sarana Prasarana, Kalibrasi Alat Ukur Standar, Pelatihan Teknis, Uji Profisiensi, Uji Produk Alat Kesehatan, dan Pemantauan Dosis Perseorangan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Cakupan pangsa pasar pelayanan BPFK Jakarta sebelum BLU terdiri dari 256 jenis layanan, proyeksi setelah menjadi BLU mengalami peningkatan 10-15 Jenis lingkup layanan pertahunnya, terlampir pada tabel 32 pada dokumen lampiran. Peningkatan tersebut dapat dicapai dengan pengadaan alat ukur, renovasi dan pengadaan gedung laboratorium, kerjasama operasional (KSO), dan pola tarif. Hal tersebut hanya dapat dimungkinkan dengan penerapan PK-BLU.

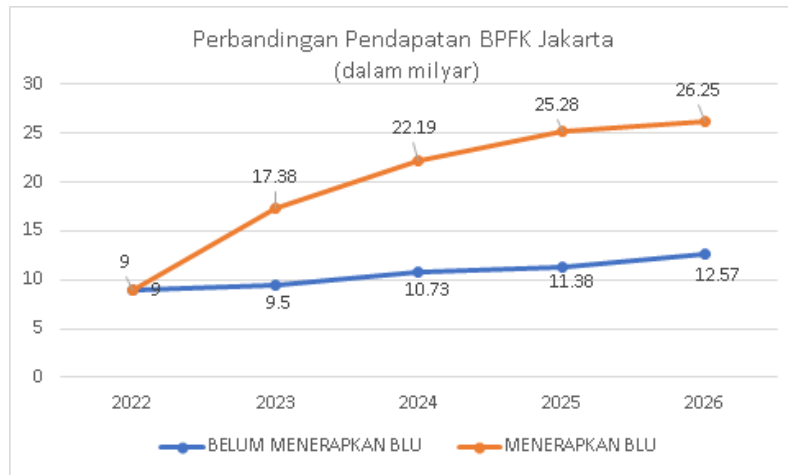
Tabel 12. Kegiatan dan Indikator PK BLU BPFK Jakarta

No	Sasaran strategi Bisnis	Indikator	Kegiatan	Target				
				2022	2023	2024	2025	2026
1	Terwujudnya kepuasan pelanggan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Sosialisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM)	75 Pelanggan	100 Pelanggan	125 Pelanggan	150 Pelanggan	175 Pelanggan
			Temu Pelanggan					
			Monitoring dan Evaluasi Pelayanan					
			Survey Kepuasan Pelanggan (indeks)	80	81	81	81	82
2	a. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	Penambahan ruang lingkup akreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017, 17020:2012, 17043:2010.	81 ruang lingkup	85 ruang lingkup	92 ruang lingkup	96 ruang lingkup	104 ruang lingkup
			Audit eksternal dari Lembaga Akreditasi Nasional	3 lembaga	3 lembaga	3 lembaga	3 lembaga	3 lembaga
	b. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA	jumlah ruang lingkup pelayanan	Pengadaan buku standar, Pelatihan Teknis	210 layanan	221 layanan	232 layanan	243 layanan	254 layanan

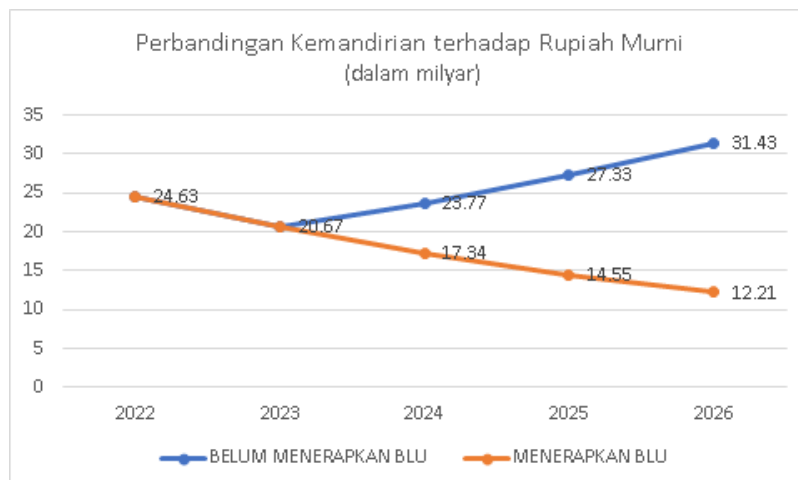
			Uji coba metode					
			Uji banding antar lab,					
			Pengembangan teknologi.					
3	Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	ketepatan waktu penerbitan sertifikat/LHU sesuai SPM	Pengembangan Sistem Informasi Teknologi	60%	70%	80%	90%	95%
			Peningkatan Kompetensi SDM					
			Kaji ulang dokumen manajemen					
4	Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	Peningkatan keandalan alat ukur & kalibrator	Pengadaan alat pengolah data	90%	92%	94%	96%	98%
			Renovasi gedung					
			Pengadaan alat ukur standar & alkes					
			Pemeliharaan alat pengujian kalibrasi					
			Pengadaan jasa kebersihan					
			Pengadaan sarana & prasarana					
5	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	Peningkatan kompetensi pada SDM	Pelatihan teknis & manajemen, uji kompetensi, diklat sertifikasi	80 Pegawai	85%	90%	95%	100%
			Pemeriksaan kesehatan secara berkala					
			Pengadaan penambah daya tahan tubuh					
6	Meningkatnya pendapatan melalui produktifitas pelayanan	Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	Pengujian dan Kalibrasi alkes	5,9 Miliar	6,84 Miliar	11,5 Miliar	15,2 Miliar	18,8 Miliar
			Uji Kesesuaian X-ray dan PDP	3,7 Miliar	4,3 Miliar	4,8 Miliar	5,5 Miliar	6,6 Miliar
			Kalibrasi alat ukur standar/radiasi	0,48 Miliar	0,5 Miliar	0,56 Miliar	0,65 Miliar	0,78 Miliar
			Inspeksi Sarana Prasarana Faskes	0,66 Miliar	0,76 Miliar	0,85 Miliar	0,98 Miliar	1,2 Miliar
			Uji Produk	0,14 Miliar	0,17 Miliar	0,19 Miliar	0,22 Miliar	0,26 Miliar
			Penyelenggara Uji profisiensi	0,11 Miliar	0,13 Miliar	0,14 Miliar	0,16 Miliar	0,2 Miliar
			Bimbingan teknis	0,05 Miliar	0,06 Miliar	0,07 Miliar	0,08 Miliar	0,09 Miliar
7	Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	Evaluasi kinerja secara berkala	AA	AA	AA	AA	AA

D. Proyeksi Pendapatan BLU BPFK Jakarta

Proyeksi BPFK Jakarta 5 tahun kedepan dengan melakukan menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) diharapkan pendapatan dan kemandirian BPFK Jakarta akan meningkat seperti tergambar pada grafik dibawah ini:



Gambar 6. Perbandingan Pendapatan BPFK Jakarta menerapkan dan tidak menerapkan BLU



Gambar 7. Tingkat Kemandirian terhadap rupiah murni

Merujuk pada grafik di atas, menggambarkan kondisi BPFK Jakarta sebelum dan sesudah menjadi PK-BLU. Kondisi kemandirian BPFK Jakarta semakin baik, ditandai dengan pendapatan PNPB yang meningkat tajam. Alokasi APBN cenderung akan menurun seiring dengan kemandirian BPFK Jakarta yang berkisar di angka 25% s.d 50%. Dengan menjadi PK BLU, BPFK Jakarta dapat mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan PNPB yang potensial, antara lain adanya pelayanan baru, melakukan inovasi dari pelayanan yang telah ada, dan melakukan kerjasama dengan mitra BPFK Jakarta.

BAB IV

PENUTUP

BPFK Jakarta bertujuan meningkatkan pelayanan dari aspek kuantitas dan kualitas dengan menerapkan PK-BLU, yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Untuk maksud tersebut di atas, perlu ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. BPFK Jakarta memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pengamanan fasilitas kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan Inspeksi sarana prasarana alat kesehatan, dengan meningkatkan kualitas, produktivitas dan efektivitas.
2. Mendorong Inovasi layanan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dalam pengamanan fasilitas Kesehatan.
3. Fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan optimalisasi aset dan sumber daya
4. Meningkatkan pendapatan untuk mendorong kemandirian keuangan dan kualitas layanan

Jakarta, September 2022

Kepala Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta



Subadri S.T.M.Si

NIP. 197611122005011003

DAFTAR ISI LAMPIRAN RENCANA STRATEGI BISNIS PK-BLU BPFK JAKARTA

LAMPIRAN I EVALUASI KINERJA 5 TAHUN TERAKHIR	3
A. Aspek Layanan.....	3
B. Aspek Sumber Daya Manusia	14
C. Aspek Sarana dan Prasarana	15
D. Aspek Keuangan	23
LAMPIRAN II PROGRAM DAN KEGIATAN 5 TAHUN KEDEPAN.....	53
A. Analisis Lingkungan	53
B. Analisis SWOT.....	54
C. Analisis Posisi Strategis	56
D. Analisis TOWS.....	60
E. Analisis Langkah Strategis.....	61
LAMPIRAN III PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN 5 TAHUN KEDEPAN	73
A. Asumsi Makro.....	73
B. Asumsi Mikro.....	73
1. Aspek Layanan.....	74
2. Aspek Sumber Daya Manusia	82
3. Aspek Sarana Prasarana	84
4. Aspek Keuangan.....	85
4.1 Proyeksi Pendapatan BPFK Jakarta tidak menerapkan PK BLU	89
4.2 Proyeksi Pendapatan BPFK Jakarta menerapkan PK BLU	90
LAMPIRAN IV Matriks Keterkaitan Antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan.....	92

DAFTAR TABEL

TABEL 1. KINERJA LAYANAN BPFK JAKARTA TAHUN 2017-2021	3
TABEL 2. KEMAMPUAN LAYANAN PENGUJIAN DAN KALIBRASI ALAT KESEHATAN.....	5
TABEL 3. KEMAMPUAN LAYANAN KALIBRASI ALAT UKUR STANDAR DAN ALAT UKUR RADIASI.....	7
TABEL 4. KEMAMPUAN LAYANAN INSPEKSI SARANA DAN PRASARANA.....	8
TABEL 5. KEMAMPUAN LAYANAN PROTEKSI RADIASI DAN UJI KESESUAIAN	10
TABEL 6. KEMAMPUAN LAYANAN PROTEKSI RADIASI DAN UJI KESESUAIAN	11

TABEL 7. KEMAMPUAN LAYANAN KEMITRAAN DAN BIMBINGAN TEKNIS	12
TABEL 8. KEMAMPUAN LAYANAN PENYELENGGARA UJI PROFISIENSI.....	14
TABEL 9. KOMPOSISI PEGAWAI TEKNIS DAN ADMINISTRASI TAHUN 2021	14
TABEL 10. PROFIL PEGAWAI BPFK JAKARTA 2017-2021	15
TABEL 11. REKAPITULASI PELATIHAN PEGAWAI BPFK JAKARTA 2017-2021	15
TABEL 12. SARANA BPFK JAKARTA	16
TABEL 13. PRASARANA BPFK JAKARTA.....	16
TABEL 14. PERALATAN PENGUJIAN DAN KALIBRASI ALAT KESEHATAN	17
TABEL 15. PERALATAN LAB. PROTEKSI RADIASI DAN UJI KESESUAIAN.....	18
TABEL 16. PERALATAN INSPEKSI SARANA DAN PRASARANA.....	20
TABEL 17. PERALATAN KALIBRASI ALAT UKUR STANDARD DAN ALAT UKUR RADIASI	22
TABEL 18. PERALATAN UJI PRODUK ALAT KESEHATAN	23
TABEL 19. PAGU ANGGARAN BPFK JAKARTA TAHUN 2017-2021	24
TABEL 20. REALISASI ANGGARAN BPFK JAKARTA TAHUN 2017-2021	24
TABEL 21. PENDAPATAN PNPB BPFK JAKARTA TAHUN 2017-2021.....	25
TABEL 22. FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL	55
TABEL 23. BOBOT FAKTOR KEKUATAN & KELEMAHAN	57
TABEL 24. FAKTOR MATRIKS EKSTERNAL FACTORS EVALUATION (EFE).....	58
TABEL 25. HASIL EVALUASI ANALISA SWOT.....	59
TABEL 26. TUJUAN DAN SASARAN.....	63
TABEL 27 MATRIKS KETERKAITAN ANTARA SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA	69
TABEL 28. MATRIKS KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN	71
TABEL 29. PANGSA PASAR BPFK JAKARTA	74
TABEL 30. PROYEKSI PRODUKTIFITAS LAYANAN BPFK JAKARTA SESUAI TUPOKSI	74
TABEL 31 PROYEKSI PENAMBAHAN RUANG LINGKUP AKREDITASI 2022-2026	75
TABEL 32. TABEL RENCANA PENINGKATAN JENIS LAYANAN	76
TABEL 33. LAYANAN INOVASI BPFK JAKARTA DILUAR TUPOKSI.....	77
TABEL 34. PENAMBAHAN JENIS LAYANAN INOVASI BPFK JAKARTA 2022-2026	78
TABEL 35. PROYEKSI PERBANDINGAN ANTARA TENAGA TEKNIS DAN ADMINISTRASI BPFK JAKARTA TAHUN 2022-2026.....	82
TABEL 36. RENCANA PELATIHAN YANG DIBUTUHKAN BPFK JAKARTA.....	83
TABEL 37. RENCANA SERTIFIKASI PERSONIL YANG DIBUTUHKAN BPFK JAKARTA	84
TABEL 38. RENCANA SERTIFIKASI PERSONIL YANG DIBUTUHKAN BPFK JAKARTA	85
TABEL 39. LAPORAN AKTIFITAS KEUANGAN TIDAK MENERAPKAN BLU.....	89
TABEL 40. LAPORAN AKTIFITAS KEUANGAN DENGAN MENERAPKAN BLU.....	91
TABEL 41. MATRIKS KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN	92

DAFTAR GAMBAR

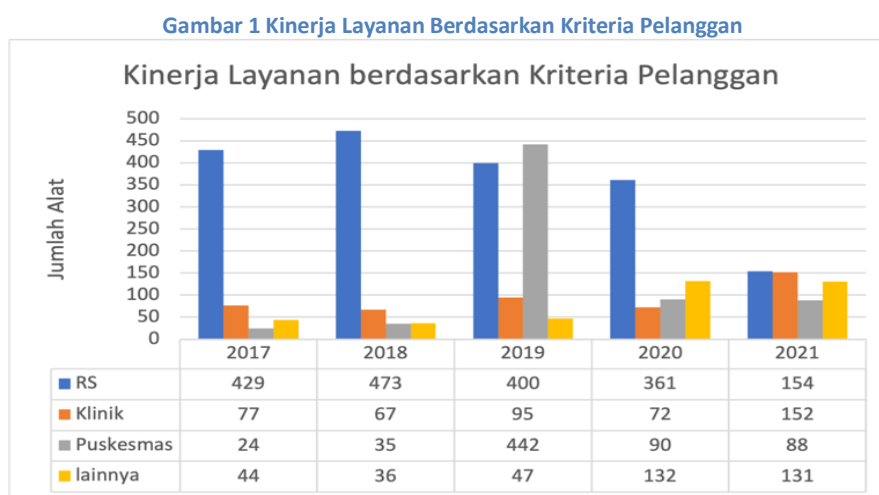
GAMBAR 1 KINERJA LAYANAN BERDASARKAN KRITERIA PELANGGAN.....	3
GAMBAR 2. REALISASI ANGGARAN BELANJA BPFK JAKARTA TAHUN 2017-2021	25
GAMBAR 3. TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN BPFK JAKARTA TAHUN ANGGARAN 2014 S.D 2021.....	26
GAMBAR 4 MATRIKS TOWS STRATEGI PROGRAM	61
GAMBAR 5. PANGSA PASAR BPFK JAKARTA DI 9 PROVINSI WILAYAH KERJA	73
GAMBAR 6. RASIO TENAGA ADMINISTRASI & TEKNIS.....	82

LAMPIRAN I EVALUASI KINERJA 5 TAHUN TERAKHIR

BPFK Jakarta memiliki kemampuan pelayanan pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi, dan inspeksi sarana, prasarana dan alat kesehatan. Untuk menilai keberhasilan kinerja BPFK Jakarta dalam mewujudkan visi dan misinya, perlu dianalisa perkembangan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam lima tahun terakhir, yaitu tahun 2017-2021. Adapun aspek yang termasuk dalam penilaian meliputi aspek pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan keuangan.

A. Aspek Layanan

BPFK Jakarta memberikan jasa pelayanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, klinik, puskesmas, laboratorium kesehatan, dll) baik pemerintah maupun swasta di seluruh wilayah Indonesia. Dalam kurun waktu tahun 2017-2021 BPFK Jakarta telah melakukan pelayanan kepada pelanggan dengan data seperti gambar 1 di bawah ini:



Tabel di bawah ini menunjukkan fluktuasi peningkatan dan penurunan jumlah layanan setiap tahunnya. Tren positif terjadi pada tahun 2019 pencapaian tersebut adanya faktor akreditasi faskes, peningkatan kesadaran faskes terhadap kebutuhan jaminan mutu melalui pengamanan fasilitas kesehatan dan memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibandingkan IPFK lainnya, sedangkan tren negatif disebabkan bertumbuhnya IPFK lainnya. Ruang lingkup layanan tersebut membutuhkan Metode Kerja, Pelaksana yang kompeten dan sarana prasarana sesuai persyaratan Metode Kerja. Sehingga untuk membuka layanan baru ketiga hal tersebut menjadi utama yang disiapkan.

Tabel 1. Kinerja Layanan BPFK Jakarta tahun 2017-2021

No	Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Layanan Jasa				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Pengujian/Kalibrasi Alkes	Alat Kesehatan	11936	16393	24410	22642	27571

2	Kalibrasi alat ukur standar & radiasi	Alat Ukur	66	52	56	598	512
3	Inspeksi Sarana Prasarana	Instalasi	50	14	43	413	68
4	Uji kesesuaian pesawat X-Ray	Alat Kesehatan	242	264	407	590	727
	Pemantauan Dosis perseorangan	Unit	18,154	18,437	18498	17,591	18393
5	Uji Produk	Alat Kesehatan	-	-	-	46	60
6	Bimbingan Teknis	Orang	40	48	100	74	49
7	Uji Profisiensi	Alat Kesehatan dan Alat Ukur	35	35	44	25	41
Total			30.523	35.243	43.558	41.979	47.421

Jenis layanan BPFK Jakarta antara lain :

1. Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan

Sesuai Permenkes Nomor 54 tahun 2015 definisi pengujian adalah keseluruhan tindakan yang meliputi pemeriksaan fisik, dan pengukuran untuk membandingkan alat yang diukur dengan standar, atau untuk menentukan besaran atau kesalahan pengukuran. Sedangkan definisi kalibrasi adalah kegiatan peneraan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukkan alat ukur dan/atau bahan ukur. Adapun alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, perkakas, dan/atau implan, reagen in vitro dan kalibratornya, perangkat lunak, bahan atau material yang digunakan tunggal atau kombinasi, untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan, dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh, menghalangi pembuahan, desinfeksi alat kesehatan dan pengujian in vitro terhadap spesimen dari tubuh manusia, dan dapat mengandung obat yang tidak mencapai kerja utama pada tubuh manusia melalui proses farmakologi, imunologi atau metabolisme untuk dapat membantu fungsi/kinerja yang diinginkan. Jenis alat Kesehatan menurut salah satu badan riset kesehatan dunia *Emergency Care Research Institute (ECRI)* ada 600 jenis alat Kesehatan. BPFK Jakarta sampai dengan tahun 2021 sudah mampu melayani 101 jenis layanan dan 27 jenis layanan sudah terakreditasi. Hasil dari pengujian dan kalibrasi adalah pernyataan tertulis yang menerangkan bahwa alat kesehatan tersebut laik pakai atau tidak laik pakai. Pengertian laik pakai adalah alat kesehatan tersebut aman untuk digunakan, sedangkan tidak laik pakai artinya alat tersebut tidak aman dan memerlukan tindakan adjustment atau perbaikan.

Kemampuan layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan terdiri dari 101 jenis layanan dan 27 jenis layanan sudah terakreditasi. Data layanan laboratorium pengujian dan kalibrasi alat kesehatan sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan Layanan Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan

No.	Nama Layanan	Status Akreditasi	No	Nama Layanan	Status Akreditasi
1	Anak Timbangan kelas F dan M maximal 250 gram	Terakreditasi	52	Micropipet Variabel	terakreditasi
2	Analytical Balance	Terakreditasi	53	Mikroskop	
3	Anaesteshi (tanpa vaporizer / ventilator)		54	Nebulizer	
4	Ambulatory ECG recorders and scanner		55	NIBP (Non Invasive Blood Pressure) Analyzer	
5	Aspirators		56	Oven Laboratorium	terakreditasi
6	Audiometer		57	Oksigen Monitor	
7	Autoclave	Terakreditasi	58	Paraffin Bath	
8	Autotransfusion Units		59	Phonocardiograph	
9	Autorefractometer		60	Photo Therapy Unit/Blue Light	
10	Bed Side Monitor / Pasien Monitor		61	Pressure Gauge	
11	Blood bank Refrigerator	terakreditasi	62	Pulse Oximetri (SPO2 Monitor)	
12	Blood Pressure Monitor (BPM) / Non Invasive Blood Pressure Monitor (NIBP Monitor)		63	Resuscitators pulmonary	
13	Blood Solution Warmer		64	Rotator Laboratorium	terakreditasi
14	Cardiotocograph (CTG)		65	Sphygmomanometer/Tensimeter	terakreditasi
15	Centrifuge	terakreditasi	66	Spirometer	
16	Centrifuge Refrigerator		67	Sterilisator Basah	terakreditasi
17	Deep Freezer	terakreditasi	68	Sterilisator Kering	terakreditasi
18	Defibrilator / DC Shock		69	Strirer	terakreditasi
19	Defibrilator with ECG (Electrocardiograph)		70	Suction Pump / Alat Hisap Medik	terakreditasi
20	Defibrillator Monitor		71	Suction Wall/Suction Dinding	terakreditasi
21	Dental Unit		72	Surgical light	
22	ECG (Electrocardiograph) Monitor		73	Surgical microscope	
23	Echo Cardiograph		74	Surgical table	
24	Electric beds		75	Syringe Pump	
25	Electric wheelchairs		76	Thermometer Klinik / Thermometer badan	terakreditasi
26	Electronic scale (for general patient care)		77	Timbangan bayi	terakreditasi
27	Electronic thermometers	terakreditasi	78	Timpanometer	
28	Electro Stimulator / EST	terakreditasi	79	Torniquet	
29	Elektro Convulsion Therapy (ECT)		80	Traksi	
30	Elektro Encephalograph		81	Treadmill	

	(EEG)				
31	Elektro Myograph (EMG)		82	Treadmill with ECG (electrocardiograph) / Cardiac Stress Test	
32	Elektro Surgery Unit (ESU) / Couter		83	Ultra Sonograph (USG)	
33	Elektrocardiograph (ECG)	terakreditasi	84	Ultra Sound Theraphy (UST)	
34	Enternal Pumps		85	Ultra Violet Sterilizer	
35	Examination light		86	Vacuum Extractor	
36	ENT Treatment (Ear Nose Trough)	terakreditasi	87	Vaporizer (tanpa gas anaestesi)	
37	Fetal Detector (monitor)/ Doppler		88	Vaporizer dengan Anestesi	
38	Flow meter/Regulator oksigen		89	Ventilator / Continous Positive Airways Pressure (CPAP) / Respirator Rate/Ventilator Anestesi	
39	Freezer / Medical Freezer	terakreditasi	90	Water Bath	
40	Haemodialisa		91	Biometri	
41	Head Lamp		92	Lens Meter	
42	Humidifier		93	Mikroskop Mata	
43	Infant Warmer		94	Non Contact Tonometri	
44	Infusion Pump	terakreditasi	95	Slit lamp	
45	Inkubator bayi / Baby Incubator	terakreditasi	96	Snellen chart	
46	Medical Refrigerator	terakreditasi	97	Thermometer dahi	
47	Laboratorium Incubator	terakreditasi	98	laser diagnostic	
48	Light Source		99	Thermohyrometer	
49	Medical Air		100	Thermometer telinga	
50	Micropipet Fix	terakreditasi	101	PH Meter	
51	Micropipet Multi Channel	terakreditasi			

2. Kalibrasi Alat Ukur Standar dan Alat Ukur Radiasi

Instalasi Laboratorium Kalibrasi Alat Ukur Standard dan Alat Ukur Radiasi – Balai Pengamanan fasilitas pelayanan kesehatan sangat berkaitan erat dengan menjaga mutu dan ketertelusuran pengujian dan Kalibrasi alat kesehatan. Dengan semakin bertambahnya kemampuan pelayanan BPFK Jakarta dalam hal pengujian dan kalibrasi alat kesehatan akan semakin bertambah pula kemampuan menjaga mutu dan ketertelusuran alat alat uji dan kalibrasinya. Dengan demikian harapan untuk semakin terjaganya mutu dan ketertelusuran kalibrasi alat kesehatan diseluruh Fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia akan semakin baik.

Kemampuan layanan Kalibrasi Alat Ukur Standar dan Alat Ukur Radiasi terdiri dari 15 jenis layanan dan 8 jenis layanan sudah terakreditasi. Kemampuan layanan tersebut menunjukkan ketertelusuran untuk 30 jenis alat kesehatan. Data kemampuan layanan kalibrasi alat ukur standar dan Alat Ukur Radiasi:

Tabel 3. Kemampuan Layanan Kalibrasi Alat Ukur Standar dan Alat Ukur Radiasi

No.	Layanan	Status Akreditasi	Alat Kesehatan
1	After Loading / Brachyterapi		1 Brachyterapi
2	Digital pressure meter	Terakreditasi	2 Tensimeter Analog
			3 Suction Pump
			4 Dental Unit
			5 ENT Treatment
3	Defibrillator Analyzer		6 Defibrillator
			7 AED
4	Dosimeter Saku / Pendose	Terakreditasi	8 Dsoimeter Saku
			9 Pendose
5	ECG (Electrocardiograph) Simulator	Terakreditasi	10 ECG Recorder
			11 Bed Side Monitor
			12 ECG Monitor
6	Electrical Safety Analyzer (ESA	Terakreditasi	13 Keselamatan Listrik
7	Elektro Surgery Unit (ESU) Analyzer		14 Electro Surgery Unit
8	Fetal Simulator	Terakreditasi	15 Fetal Doppler
			16 Cardiotocograph
9	Infuse Device Analyzer	Terakreditasi	17 Infusion Pump
			18 Syringe Pump
10	Inkubator Analyzer		19 Inkubator Bayi
			20 Infant warmer
11	Linear Accelerator (LINAC)		21 Linac
12	Parameter Tester		22 Bed Side Monitor
			23 Blood Pressure Monitor
13	Surveymeter	Terakreditasi	24 Surveymeter
14	Tachometer	Terakreditasi	25 Centrifuge
			26 Rotator
			27 Stirer
			28 Shaker
			29 Treadmil
15	EEG Simulator		30 EEG

3. Inspeksi Sarana dan Prasarana

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit menjelaskan bahwa Prasarana rumah sakit adalah utilitas yang terdiri atas alat, jaringan dan sistem yang menjadikan suatu bangunan rumah sakit berfungsi. Inspeksi sarana dan prasarana dilakukan untuk memastikan kesesuaian suatu instalasi sarana dan prasarana merujuk standar dan persyaratan yang berlaku.

Inspeksi Sarana Prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) meliputi bidang utama : Inspeksi Sistem Kelistrikan Medik, Inspeksi Sistem Gas Medik dan Vakum Medik, dan Inspeksi Sistem Tata Udara. Layanan Inspeksi dilakukan untuk seluruh ruangan layanan yang terpasang di Fasyankes. Seluruh sistem-sistem yang terpasang di fasilitas pelayanan Kesehatan merujuk :

- a. Permenkes No.24 Tahun 2016
- b. Permenkes No.2306 Tahun 2011
- c. Permenkes No.04 Tahun 2016
- d. Pedoman Teknis Ruang Isolasi Tekanan Negatif untuk Penyakit Infeksius Emergensi (PIE) tahun 2020
- e. Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) 2020
- f. ASHRAE, NFPA, HTM 02-01 dst

Layanan Inspeksi bertujuan :

- a. Memastikan terpenuhinya aspek keselamatan instalasi-instalasi di Sarana Prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan merujuk peraturan /standard yang berlaku.
- b. Memberikan layanan inspeksi yang berorientasi keselamatan pasien, instalasi yang diinspeksi , serta lingkungan dimana instalasi terpasang
- c. Memberikan informasi terbaru tentang update teknologi, standar teknis, pengetahuan dasar bidang pengamanan fasilitas kesehatan kepada fasyankes
- d. Skema Inspeksi Sarana Prasarana merujuk pada sistem mutu SNI ISO 17020: 2012.

Kemampuan layanan Inspeksi Sarana dan Prasarana terdiri dari 17 jenis layanan dan 3 jenis layanan sudah terakreditasi. Data layanan Inspeksi Sarana dan Prasarana sebagai berikut :

Tabel 4. Kemampuan Layanan Inspeksi Sarana dan Prasarana

No.	Nama Layanan	Status Akreditasi
1	Bio Safety Cabinet	

2	Heat Ventilation and Air Conditioning	
3	Instalasi Listrik Medik Pemanfaat	Terakreditasi
4	Instalasi Vakum dan Gas Medik	Terakreditasi
5	Instalasi Gas Medik dengan O2 dengan konsentrator	Terakreditasi
6	Outlet N2O	
7	Oksigen (air proportioners)	
8	Grounding / Pentanahan	
9	Tata Udara Ruang Operasi	
10	Tata Udara Ruang Isolasi Tekanan Negatif	
11	Tata Udara Ruang Laboratorium	
12	Oksigen Konsentrator	
13	Flexy Hood/Patient Chamber	
14	Negative Pressure Generator Room	
15	Mesin Udara Tekan Medik	
16	Oksigen Generator di Hidrogen Plant	
17	Layanan Pemeriksaan Kandungan Gas Medik	

4. Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian

Layanan proteksi radiasi dan uji kesesuaian adalah jenis pengujian alat kesehatan yang berkaitan dengan peralatan radiasi pengion dan *imaging*. Kegiatan pelayanan ini meliputi :

a. Pengujian Pesawat Sinar X-Ray dan Imaging

Pengujian ini dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun berdasarkan PERMENKES 54 Tahun 2015. Pengujian dilakukan untuk memastikan pesawat x-ray dan *imaging* di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standard dan memenuhi persyaratan operasional regulasi.

Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan Intervensional yang selanjutnya disebut Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X adalah uji untuk memastikan Pesawat Sinar- X dalam kondisi andal, baik untuk kegiatan Radiologi Diagnostik maupun Intervensional dan memenuhi peraturan perundang-undangan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan PERKA BAPETEN No. 2 Tahun 2018.

Paparan Radiasi adalah penyinaran Radiasi yang diterima oleh manusia atau materi, baik disengaja atau tidak, yang berasal dari Radiasi interna maupun eksterna. Sedangkan Proteksi Radiasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pengaruh Radiasi yang merusak akibat Paparan Radiasi. Pengukuran paparan radiasi dan proteksi radiasi adalah kegiatan untuk memastikan bahwa tingkat paparan pada fasilitas radiasi dalam keadaan

memenuhi unsur keamanan dan keselamatan bagi pengguna, pasien dan masyarakat sekitar.

b. Pemantauan dosis perorangan

Evaluasi pemantauan dosis radiasi yang dipakai oleh pelaksana yang bekerja di lingkungan radiasi yang tidak terbatas pada sarana pelayanan kesehatan. BPFK Jakarta melayani evaluasi pemantauan dosis perorangan untuk thermoluminescent dosimeter (TLD) badge. Penggunaan TLD Badge untuk mengetahui besarnya Nilai Batas Dosis (NBD) radiasi yang diterima operator pesawat sinar X. Evaluasi pemantauan dilakukan secara rutin minimal 3 (tiga) bulan sekali.

Kemampuan layanan Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian ada 25 jenis layanan pengujian pesawat sinar X-Ray, proteksi radiasi dan imaging. 15 jenis layanan sudah terakreditasi.

Data layanan laboratorium pengujian dan kalibrasi alat kesehatan sebagai berikut :

Tabel 5. Kemampuan Layanan Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian

No.	Nama Layanan	Status Akreditasi
	Pengujian Pesawat Sinar X-Ray, Proteksi Radiasi dan Imaging	
1	Angiography	
2	Bone Mass Densitometer (BMD)	
3	CT-Scan	Terakreditasi
4	CT-Simulator	
5	Computed Radiografi	Terakreditasi
6	Digital Radiografi	Terakreditasi
7	Dental X-Ray	Terakreditasi
8	Dental X-Ray Cepalografi	
9	Dental X-Ray Panoramik	Terakreditasi
10	General Purpose X-Ray	Terakreditasi
11	General Purpose X-Ray with Automatic Exposure Computed (AEC)	
12	Mobile C-Arm X-Ray	Terakreditasi
13	Mobile Unit X-Ray	Terakreditasi
14	MRI (Magnetic Resonance Imaging)	Terakreditasi
15	X-Ray Fluoroscopy (Dual fungsi R / F)	Terakreditasi
16	X-Ray Mammography	Terakreditasi
17	X-Ray Simulator	
18	X-Ray Therapy	
19	X-Ray Tomografi	
20	Radiasi Lingkungan Pesawat Sinar X	Terakreditasi
21	Uji Shielding Radiasi (mobile)	

	Pemantauan Dosis	
1	Film Badge dan analisisnya	Terakreditasi
2	Pengujian Thermo Luminisence Dosimeter (TLD)	Terakreditasi
3	Pengujian Thermo Luminisence Dosimeter (TLD) Lensa Mata	Terakreditasi
4	Pengujian Thermo Luminisence Dosimeter (TLD) BARC	

5. Uji Produk Alat Kesehatan

Uji Produk alat kesehatan adalah kegiatan pengujian yang dilakukan terhadap alat kesehatan produk baru dan alat kesehatan inovasi (pengembangan) sebelum diproduksi dan dipasarkan. Hasil uji berkesesuaian dengan dokumen standard nasional ataupun internasional. Dengan semakin berkembangnya produk-produk inovasi alat kesehatan karya anak bangsa, pelayanan di Laboratorium Uji Produk mengalami peningkatan tajam dari tahun-tahun sebelumnya. Laporan hasil uji produk dapat digunakan untuk lampiran persyaratan dikeluarkannya nomor ijin edar alat Kesehatan oleh Direktorat Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan. Produsen yang telah mendapatkan ijin edar baru dapat memasarkan produknya di Indonesia. Hasil uji yang dapat diterima oleh Direktorat Penilaian Farmalkes berasal dari Lab Uji Produk yang telah terakreditasi sebagai Laboratorium Pengujian oleh Komite Akredias Nasional (KAN). Lab Uji Produk BPFK Jakarta telah melakukan penjaminan mutu dengan memperluas lingkup akreditasinya sehingga hasil ujinya dapat diterima. Tahun 2021 kemampuan layanan uji produk ada 34 jenis alat kesehatan dan 16 Jenis alat kesehatan diantaranya sudah dilakukan.

Tabel 6. Kemampuan Layanan Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian

No.	Nama Alat	Status Akreditasi	Sudah dilakukan pengujian
1	Phototherapy unit / Blue Light	Proses akreditasi	Sudah
2	Portable Oxygen Concentrator	Proses akreditasi	Sudah
3	UV Sterilisator		Sudah
4	Lampu Operasi	Proses akreditasi	Sudah
5	Compresor Nebulizer		
6	Autoclave	Proses akreditasi	Sudah
7	Defibrillator	Proses akreditasi	Sudah
8	Blood Bank		
9	Blood Pressure Monitor		
10	Cardiotocograph		
11	Centrifuge	Proses akreditasi	Sudah
12	Electrocardiograph		
13	Electrostimulator		
14	Electrosurgery Unit		
15	Fetal Doppler		

16	Infant Warmer	Proses akreditasi	Sudah
17	Infusion Pump	Proses akreditasi	Sudah
18	Inkubator Bayi	Proses akreditasi	Sudah
19	Inkubator Lab		
20	Rotator		
21	Oven		
22	Pulse Oxymetri		
23	Sphygmomanometer	Terakreditasi	Sudah
24	Sterilisator		
25	Stirer		
26	Syringe Pump	Proses akreditasi	Sudah
27	Suction Pump	Proses akreditasi	Sudah
28	Ventilator	Proses akreditasi	Sudah
29	Resutitator		
30	CPAP	Proses akreditasi	Sudah
31	HFNC	Proses akreditasi	Sudah
32	Meja Operasi		
33	General Purpose X Ray		
34	Bio Safety Cabinet		
35	Bed Electric Pasien Hospital		

6. Kemitraan dan Bimbingan Teknis

Layanan ini terbagi atas dua sub layanan, yang pertama terkait dengan jejaring kemitraan seperti pembuatan nota kesepahaman (MoU), Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan stakeholder BPFK Jakarta dalam rangka percepatan dan akselerasi layanan pengamanan fasilitas kesehatan. Ruang lingkup kerjasama dapat berupa penelitian, konsultasi, praktek / magang dan bimbingan teknis, atau BPFK Jakarta menerima pengampunan layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan yang dilakukan rumah sakit rujukan sekaligus rumah sakit pendidikan sesuai dengan Permenkes 54 Tahun 2015 tentang pengujian dan kalibrasi alat kesehatan

Sublayanan kedua adalah Bimbingan Teknis, yakni sesuai dengan misi BPFK Jakarta memberikan pelayanan peningkatan kompetensi personil dibidang pengamanan fasilitas kesehatan, salahsatunya Peneliti, PKL dan Magang.

Data layanan Kemitraan dan Bimbingan Teknis sebagai berikut:

Tabel 7. Kemampuan Layanan Kemitraan dan Bimbingan Teknis

No.	Layanan	Status Akreditasi
1	Pelatihan Internal pengujian dan kalibrasi alkes lowrisk	Terakreditasi
2	PKL/MAGANG	

7. Penyelenggara Uji Profisiensi

Program Uji Profisiensi (uji banding antar laboratorium) adalah suatu program evaluasi kinerja laboratorium kalibrasi/pengujian terhadap kriteria yang telah ditetapkan sesuai kompetensinya. Uji banding antar laboratorium telah digunakan secara luas untuk sejumlah tujuan berdasarkan SNI ISO/IEC 17043:2010 mencakup:

- a. Evaluasi kinerja laboratorium dalam pengujian atau pengukuran tertentu dan pemantauan kinerja laboratorium.
- b. Identifikasi permasalahan di laboratorium serta inisiasi untuk peningkatan yang misalnya dapat berkaitan dengan prosedur pengujian atau pengukuran efektivitas pelatihan dan penyeliaan atau kalibrasi peralatan yang kurang memadai.
- c. Penetapan efektivitas dan kesebandingan (comparability) metode uji dan pengukuran.
- d. Peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap laboratorium.
- e. Identifikasi perbedaan antar laboratorium.
- f. Edukasi bagi laboratorium-laboratorium yang berpartisipasi berdasarkan hasil uji banding.
- g. Validasi klaim ketidakpastian.
- h. Evaluasi karakteristik kinerja dari sebuah metode (sering dinyatakan sebagai uji coba kolaboratif).
- i. Penetapan nilai bahan acuan dan penilain kelayakannya untuk digunakan dalam prosedur uji tertentu atau prosedur pengukuran tertentu.
- j. Dukungan terhadap pernyataan kesetaraan pengukuran Lembaga Metrologi Nasional melalui uji banding utama' (key comparisons) dan 'uji banding tambahan' (supplementary comparisons) yang diselenggarakan atas nama International Bureau of Weights and Measures (BIPM) dan organisasi metrologi regional.

Manfaat Keikutsertaan dalam Uji Profisiensi:

- a. Membantu laboratorium untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam pengujian (dalam metode, peralatan dan pelaksanaan pengujian), serta menemukan penyebab dan cara perbaikan / koreksinya.
- b. Sebagaimana jaminan mutu hasil pengujian
- c. Untuk memenuhi persyaratan KAN :
 - Bagi laboratorium yang sudah terakreditasi
 - Bagi laboratorium yang akan mengajukan akreditasi
- d. Merupakan masukan bagi KAN
 - Untuk memantau kinerja/ kemampuan/ kompetensi teknis laboratorium

- Bahan pertimbangan dalam pemberian akreditasi.

Kemampuan layanan Penyelenggara Uji Profisiensi terdiri dari 17 jenis layanan dan 7 jenis layanan sudah terakreditasi. Data layanan Penyelenggara Uji Profisiensi sebagai berikut :

Tabel 8. Kemampuan Layanan Penyelenggara Uji Profisiensi

No.	Layanan	Status Akreditasi
1	Centrifuge	Terakreditasi
2	Electrocardiograph	Terakreditasi
3	Electrostimulator	Terakreditasi
4	Incubator Laboratorium	Terakreditasi
5	Mikropipet	Terakreditasi
6	Sphygmomanometer	Terakreditasi
7	Oven	Terakreditasi
8	Tachometer	
9	Suction Pump	
10	Electrosurgery Unit	
11	Infant Warmer	
12	Analitical Balance	
13	Syringe Pump	
14	Infusion Pump	
15	Timbangan Bayi	
16	Thermometer Klinik	
17	Digital Pressure Meter	

B. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kegiatan pelayanan BPFK Jakarta tahun 2021 berjumlah 134 orang, Pegawai BPFK Jakarta dikelompokkan menjadi teknis dan administrasi. Pegawai teknis adalah pegawai yang secara teknis bertugas menangani bidang pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional pelayanan. Sedangkan pegawai administrasi adalah pegawai yang mendukung kegiatan operasional.

Komposisi pegawai Teknis dan administrasi pada tahun 2021, sebagai berikut;

Tabel 9. Komposisi Pegawai Teknis dan Administrasi tahun 2021

	PNS	Non PNS
Teknis	55	24
Administrasi	32	23
Sub Total	87	47
Total	134	

Sumber daya manusia (SDM) tersebut merupakan motor utama dalam berjalannya suatu organisasi. SDM memiliki peran yang tak tergantikan dalam sebuah organisasi yang menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain. Berikut profil pegawai BPFK Jakarta 2017-2021 terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Profil Pegawai BPFK Jakarta 2017-2021

Tahun	Status Kepegawaian		Pendidikan								Golongan										Jabatan				Usia				
	PNS	PPNPN	SD	SLTP	SLTA	DIII	DIV	S1	S2	Ic	Id	Ila	Ilb	Ilc	Ild	IIla	IIlb	IIlc	IIId	IVa	IVb	Struktural	JFU	JFT	lain	21-30	31-40	41-50	51-60
2017	90	34	4	4	26	28	1	57	4	2	0	2	0	9	11	12	16	14	21	2	1	5	53	32	34	26	46	39	13
2018	90	42	4	4	27	32	3	56	6	2	0	2	0	7	11	11	16	15	20	5	1	5	53	32	42	33	46	36	17
2019	92	43	1	3	24	39	6	56	6	0	2	1	1	6	10	13	18	15	19	6	1	5	55	32	43	40	40	38	17
2020	88	33	0	2	24	33	4	53	5	0	2	1	1	6	9	14	16	14	19	5	1	5	51	32	33	27	30	39	16
2021	87	47	0	1	22	38	7	59	7	0	1	1	1	6	8	16	12	17	17	7	1	5	46	39	44	39	39	40	16

Pegawai teknis BPFK Jakarta sebagai ujung tombak pelayanan selain dari pendidikan ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan sebagai strategi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Pendekatan strategis ini membuat aktivitas organisasi lebih fokus dan tepat sasaran sehingga akan mendorong peningkatan kinerja.

Peningkatan SDM BPFK Jakarta telah dilakukan melalui jalur pendidikan formal melalui tugas belajar dan ijin belajar. Peningkatan SDM BPFK Jakarta melalui program pendidikan dan pelatihan yang mendukung peningkatan kualitas dan produktifitas layanan BPFK secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel 11. Rekapitulasi Pelatihan Pegawai BPFK Jakarta 2017-2021

Unit Yang Mendapatkan Pelatihan	Tahun Pelaksanaan (orang kegiatan)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kepala BPFK Jakarta	3		1	2	1
Inst.Lab.Alat Ukur Standar/Radiasi			10	16	31
Inst.Lab.Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian	26	8	35	44	63
Inst.Lab.Uji Produk					9
Instalasi Lab. Pengujian Kalibrasi Alkes	32	29	37	92	199
Instalasi Lab. Sarana Prasarana	8	4	2	24	27
Seksi Kemitraan dan Bimtek	22	9	18	12	21
Seksi Pelayanan Teknis	13	6	1	15	12
Seksi Tata Operasional	15	7	16	10	24
Subbag ADUM/TU	107	38	11	39	29
UPF PFK Palembang	11	13	3	56	48

C. Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah aset dan modal yang sangat berharga untuk melaksanakan jasa pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi dan inspeksi sarana, prasarana dan alat kesehatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPFK Jakarta mencakup aset gedung dan bangunan, tanah, mesin dan peralatan, meliputi :

1. Sarana

Tabel 12. Sarana BPFK Jakarta

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1	Luas Tanah	5158	m ²
2	Bangunan gedung kantor permanen	661	m ²
3	Bangunan gedung laboratorium permanen	1120	m ²
4	Lahan Parkir	500	m ²
5	Taman	500	m ²

2. Prasarana

Tabel 13. Prasarana BPFK Jakarta

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kendaraan Operasional :				
	Kendaraan Operasional roda 4	10	Unit	7	3
	Kendaraan Operasional roda 2	2	Unit	2	-
2	Inventaris Kantor :				
	Air Conditioner	79	Unit	79	-
	Meubelair	6	Unit	6	-
	Meja Kerja	95	Unit	95	-
	Kursi	357	Unit	357	
	Televisi	8	Unit	8	
	Alat Pengolah Data				
	a. Personal Computer	134	Unit	134	
	b. Laptop	30	Unit	30	
	c. Notebook	39	Unit	39	
	d. Printer	89	Unit	89	
3	Listrik :				
	PLN	107,500	VA		
	Genset	60,000	VA		
4	Air Bersih :				
	PDAM	1	Saluran		
	Sumur	1	Saluran		
	Reservoir bawah	1	m ²		
	Reservoir atas	3	m ²		
5	Komunikasi				
	Telepon	2	Saluran		
	Fax	2	Saluran		

	Internet	1	Saluran		
6	Penanggulangan kebakaran				
	APAR	6	Unit	6	
7	Elevator/Lift	1	Unit	1	
8	Air Kotor :				
	IPAL	1	Tangki		

3. Peralatan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan

Tabel 14. Peralatan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Tidak
1	Anak Timbangan	17	unit	17	
2	Anesthesi Gas Analyzer	5	unit	4	1
3	Audiometer Analyzer	5	unit	5	
4	Autorefrakto	1	unit	1	
5	Baby Incubator Analyzer	12	unit	11	1
6	Caliper digital	1	unit	1	
7	CRI Illuminance Meter	5	unit	5	
8	Decade Resistance Box	7	unit	7	
9	Defibrillator Analyzer	8	unit	8	
10	Digital Force Gauge	8	unit	8	
11	Digital Multimeter	2	unit	2	
12	Digital Pressure Meter	18	unit	18	
13	Doppler Flow System	1	unit	1	
14	ECG Simulator	15	unit	13	2
15	EEG Simulator	9	unit	9	
16	Electrical Safety Analyzer	36	unit	36	
17	Electronic Top Pan Balance	4	unit	4	
18	ESU Analyzer	11	unit	11	
19	Fetal Simulator	7	unit	4	3
20	Field Metrology Well	1	unit	1	
21	Flow Analyzer	7	unit	4	3
22	Gas Flow Analyzer	19	unit	19	
23	Haemodialisa Analyzer	1	unit	1	
24	Infusion Device Analyzer	15	unit	14	1
25	IR Calibrator	1	unit	1	

26	Kamera mikroskop	1	unit	1	
27	Light Meter	4	unit	4	
28	Micro Bath	1	unit	1	
29	Mistar Baja	8	unit	8	
30	Mobile Corder	8	unit	8	
31	Multiparameter Simulator	3	unit	2	1
32	NIBP Simulator	11	unit	9	2
33	Oxygen Analyzer	4	unit	3	1
34	Pacemaker Analyzer	1	unit	1	
35	Phototherapy Radiometer	3	unit	3	
36	Scope Meter	4	unit	3	1
37	Sensor thermohygrometer	10	unit	10	
38	Skin temp heat assembly Incu II	7	unit	7	
39	SPO2 Simulator	6	unit	5	1
40	Stopwatch	4	unit	4	
41	Syringe Calibrator	7	unit	7	
42	Tachometer	9	unit	9	
43	Temperature data logger	11	unit	8	3
44	Thermohygrobarometer	4	unit	4	
45	Thermohygrometer	5	unit	3	2
46	Thermometer digital	5	unit	4	1
47	Ultrasound Wattmeter	2	unit	2	
48	USG Phantom	8	unit	8	
49	UV Radiometer	5	unit	5	
50	Vital Sign Simulator	3	unit	3	

4. Peralatan Proteksi radiasi dan uji kesesuaian

Tabel 15. Peralatan Lab. Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Tidak
1	Survey Meter	13	buah	13	
2	Lemari besi/metal	4	buah	4	
3	Lemari kayu	5	buah	5	
4	Rak kayu	2	buah	2	
5	Filling cabinet besi	5	buah	5	
6	Brankas	1	buah	1	
7	CCTV	2	Instalasi	2	
8	Numerator	1	buah	1	

9	Meja kerja kayu	14	buah	14	
10	Kursi besi /metal	31	buah	31	
11	Meja komputer	6	buah	6	
12	Jam elektronik	2	buah	2	
13	Lemari es	1	buah	1	
14	AC	4	buah	4	
15	Chiller	1	Set	1	
16	Mesin prosseding film positif	1	Set	1	
17	Film viewer	2	buah	2	
18	Thermometer mercury	1	buah	1	
19	Cassette film	4	buah	4	
20	Dosimeter	1	buah	1	
21	Film hanger	15	buah	15	
22	Personal digital dosimeter	394	buah	394	
23	Wall type scintillatoin counter scale	1	Buah	1	
24	Timer	1	Buah	1	
25	Thermoluminescence Dosemeter (TLD) reader	1	Buah	1	
26	Densitometer general	1	Buah	1	
27	Pocket dosimeter	5	Buah	5	
28	Dosimeter storage case	199	Buah	199	
29	Ultrasonograph phantom	1	Buah	1	
30	PC unit	6	Buah	6	
31	Baju anti radiasi	1	buah	1	
32	Survey Meter	4	unit	4	
33	Mammography	1	unit	1	
34	Dosimeter	1	unit	1	
35	Radiographic equipment	1	unit	1	
36	Digital multimeter	1	unit	1	
37	Digital kVp Meter	1	unit	1	
38	Personal dose meter	1	unit	1	
39	Dosimeter general	1	unit	1	
40	Gamma ionization chamber	1	unit	1	
41	Cat phantom	1	unit	1	
42	Pocket dosimeter	1	unit	1	
43	Thermohygrobarograph	1	unit	1	
44	Phannion computed	1	unit	1	
45	Phantom Perspex	1	unit	1	
46	X-Ray machine & control	1	unit	1	
47	Scoop	1	unit	1	

48	Electrical safety analyzer	1	unit	1	
49	Full function meter	2	unit	2	
50	Lux meter	1	unit	1	
51	Digital lux meter	1	unit	1	

5. Peralatan inspeksi sarana dan prasarana

Tabel 16. Peralatan inspeksi sarana dan prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
INSPEKSI MEDIS & VAKUM MEDIK					
1	Pressure Meter	2	Unit	2	
2	Oksigen Analyzer	2	Unit	1	1
3	Portable Hygrometer	1	Unit	1	
4	Air Purity Kits	1	Unit	1	
5	Timer	1	Unit	1	
6	Mistar	1	Unit	1	
7	O2 Purity	1	Unit		1
8	Impurity in O2, N2,N2O, Air Analyzer	1	Unit	1	
9	Digital Pressure Meter	1	Unit	1	
10	Gas Flow Analyzer	1	Unit	1	
11	Portable N2O, O2, CO2 & CO Analyzer	1	Unit		1
12	Ultrasonic leak detector	1	Unit	1	
13	Digital Pressure Gauge	1	Unit	1	
14	Material Identificator	1	Unit		1
15	Parker Air Purity Test	1	Unit	1	
16	Portable Hygrometer	1	Unit	1	
17	Gas Analyzer	1	Unit	1	
18	Leak Detector	1	Unit	1	
INSPEKSI HVAC					
1	Thermoanemometer	2	Unit	1	1
2	Multi function CO2 Counter	2	Unit	2	
3	Multi function CO Counter	2	Unit	2	
4	Electronic Micromanometer with Capture Hood	1	Unit	1	
5	Lux Tester	1	Unit	1	
6	Turbometer	1	Unit	1	
7	Sound Level Meter	1	Unit	1	
8	Thermo Hygrometer	1	Unit		1
9	Portable aerosol particle counter	1	Unit	1	

10	Portable Flue gas & Emission Analyzer	1	Unit	1	
11	Portable Multi Component gas analyzer	1	Unit	1	
12	Hand held Particle counter	1	Unit	1	
13	Smoke Generator	1	Unit		1
15	Illuminance Spectrophotometer	1	Unit	1	
16	LightHouse ScanAir Pro (include Pump Unit)	2	Unit	2	
LAB LISTRIK					
1	Balometer	1	Unit	1	
2	Balometer	1	Unit	1	
3	Thermal Imager	1	Unit	1	
4	Thermal Imager	1	Unit	1	
5	Sound Level Meter	1	Unit	1	
6	Particle Counter Handheld	1	Unit	1	
7	Leakage Tester	1	Unit	1	
8	Earth Ground Clamp	1	Unit	1	
9	Leakage Clamp	1	Unit	1	
10	Insulation Multimeter	1	Unit	1	
11	Mega Ohm Tester	1	Unit	1	
12	Three Phase Quality	1	Unit	1	
13	Thermal Imager	1	Unit	1	
14	Multi Instalation Tester	1	Unit	1	
15	Ground Tester	1	Unit	1	
16	Trafo Isolasi Tester	1	Unit	1	
	Aksesoris Balometer :				
1	Capture Hood	7	Unit	7	
2	Stand Balometer (Kanomax)	2	Unit	2	
PERALATAN PENDUKUNG					
	Thermohygrometer	2	Unit	2	
	Kamera Digital	1	Unit	1	1
	Digital Caliper	3	Unit	3	
	Thermohygrobarometer	1	Unit	1	
	Laser Distance	2	Unit	2	
	Kamera Digital	1	Unit	1	
	Toolset	1	Unit	1	
	Camera Mirrorless	2	Unit	2	

6. Peralatan kalibrasi alat ukur standard dan alat ukur radiasi

Tabel 17. Peralatan kalibrasi alat ukur standard dan alat ukur radiasi

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
Alat ukur Standar					
1	Irradiator Set	1	Unit	1	
2	Elektrometer	2	Unit	2	
3	Detektor Kamar Pengion	1	Unit	1	
4	Detektor Roos Chamber	1	Unit	1	
5	Detektor Farmer Chamber	1	Unit	1	
6	Detektor Semiflex	1	Unit	1	
7	Meja Geser (jig kalibrasi)	1	Unit	1	
8	Mistar Baja (Meteran)	1	Unit	1	
9	Thermohygrobarometer	1	Unit	1	
10	Roll meter (logam)	1	Unit	1	
11	Kamera CCTV Set	1	Unit	1	
12	Dosimeter Saku Gamma (APD)	1	Unit	1	
13	Surveymeter (Paparasi Lingkungan)	1	Unit	1	
14	Alat Ukur Radiasi	1	Unit	1	
15	Arbitrary Wave Form Generator	1	Unit	1	
16	Documenting Process Calibrator	1	Unit	1	
17	Multifunction Calibrator	1	Unit		1
18	Auto Ranging Combiscope	1	Unit		1
19	Decade Resistance Box	1	Unit	1	
20	Medical Scope Meter	1	Unit	1	
21	Sensitive Digital Voltmeter	1	Unit	1	
22	Pressure Controller Calibrator	1	Unit	1	
23	Electronic Top Pan Balance	1	Unit	1	
24	Universal Frequency Counter 550 MHZ	1	Unit	1	
25	Multifunction Calibrator	1	Unit	1	
26	Multifunction Work Station	1	Unit	1	
27	Sensitive Digital Voltmeter	1	Unit	1	
28	Voltage Divider	1	Unit	1	
29	Decade Resistance Box	1	Unit	1	
30	Medical Scope Meter	1	Unit	1	
31	R Standard 1 Ω	1	Unit	1	
32	R Standard 1 k Ω	1	Unit	1	
33	R Standard 10 k Ω	1	Unit	1	
34	R Standard 1 M Ω	1	Unit	1	

35	Thermo Hygrometer	2	Unit	2	
36	Current Monitor Transformer	1	Unit	1	
37	Programmable AC/DC Power Source	1	Unit	1	
38	Time Electronic Calibration System Multi Function	1	Unit	1	
39	Scope Meter	1	Unit	1	
40	Dead Weight Tester	2	Unit	2	
41	Temperatur Humidity	1	Unit	1	
42	Pressure Calibrator	1	Unit	1	
43	Smart Manometer	1	Unit	1	
44	Electrosuegery Analyzer	2	Unit	2	

7. Peralatan Uji Produk Alat Kesehatan

Tabel 18. Peralatan Uji produk Alat kesehatan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
	Caliper	1	Unit	1	
	Climatic Chamber	1	Unit	1	
	DPM	1	Unit	1	
	Endurance Test Machine	1	Unit	1	
	ESA	3	Unit	3	
	Force Gauge	1	Unit	1	
	Gas Flow Analyzer	4	Unit	4	
	Incu Analyzer	1	Unit	1	
	Light Meter	2	Unit	2	
	Oxygen Analyzer	1	Unit	1	
	Precision Test Lung	2	Unit	2	
	Sound Level Meter	1	Unit	1	
	Stopwatch	1	Unit	1	
	Test Lung	2	Unit	2	
	Thermohygrometer	4	Unit	4	
	UV Meter	1	Unit	1	

D. Aspek Keuangan

1. Pagu Anggaran BPFK Jakarta

Anggaran BPFK Jakarta pada lima tahun terakhir (2017 - 2021) secara umum meningkat.

Penurunan anggaran terjadi pada tahun anggaran 2020 adanya efisiensi anggaran pada belanja

pegawai, sehingga terjadi pengurangan anggaran. Rincian pagu anggaran dari tahun 2017 – 2021 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Pagu Anggaran BPFK Jakarta tahun 2017-2021

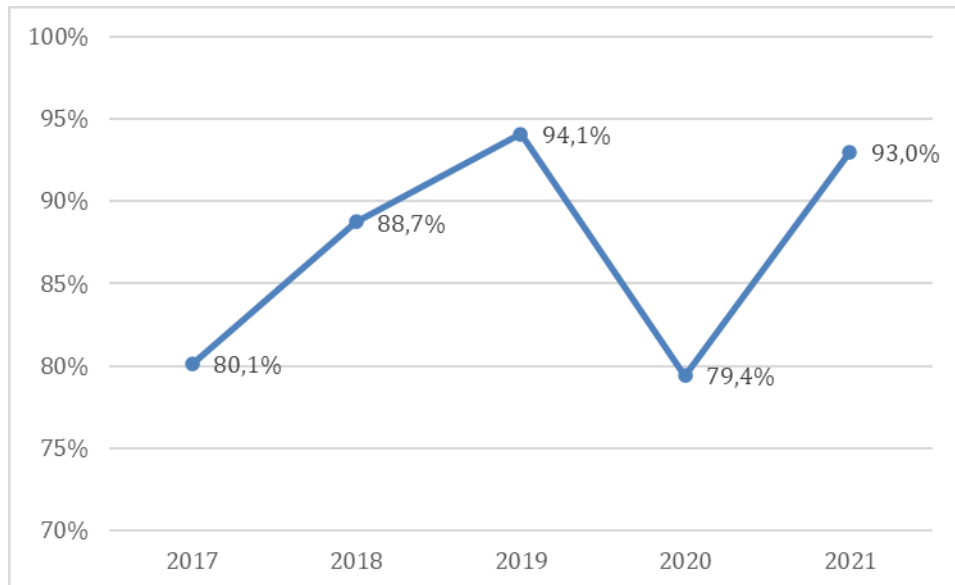
No	SUMBER DANA	Tahun Pagu Anggaran				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pagu Rupiah Murni	30.316.417.00 0	26.691.846.00 0	36.934.625.00 0	30.110.250.00 0	30.907.927.00 0
	Belanja Pegawai	6.274.425.000	11.176.811.00 0	12.322.780.00 0	14.154.349.00 0	10.719.344.00 0
	Belanja Barang (Operasional + Non Operasional)	13.006.628.00 0	8.993.864.000	8.794.830.000	8.960.586.000	9.775.801.000
	Belanja Modal	11.035.364.00 0	6.521.171.000	15.817.015.00 0	6.995.315.000	10.412.782.00 0
2	Pagu PNBPN	5.579.600.000	6.008.800.000	6.438.000.000	6.867.200.000	7.296.400.000
	Belanja Pegawai	-	-	-	-	
	Belanja Barang	5.579.600.000	6.008.800.000	6.438.000.000	6.862.515.000	7.296.400.000
	Belanja Modal	-	-	-	4.685.000	
3	Jumlah Anggaran	35.896.017.00 0	32.700.646.00 0	43.372.625.00 0	36.977.450.00 0	38.204.327.00 0

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap tahunnya pagu anggaran BPFK Jakarta berasal dari dua sumber, yaitu APBN (Rupiah Murni) dan PNBPN.

2. Realisasi Anggaran Belanja

Tabel 20. Realisasi Anggaran BPFK Jakarta tahun 2017-2021

No	SUMBER DANA	Realisasi Anggaran				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Realisasi APBN	24.513.518.57 2	24.072.580.84 2	35.277.748.27 8	24.208.049.47 7	29.441.443.25 5
	Belanja Pegawai	5.462.057.572	9.823.274.848	12.113.407.38 4	10.588.898.74 0	10.594.415.60 0
	Belanja Barang (Operasional + Non Operasional)	9.017.952.130	7.790.128.890	7.990.011.449	7.577.517.594	8.905.742.209
	Belanja Modal	10.033.508.87 0	6.459.177.104	15.174.329.44 5	6.041.633.143	9.941.285.446
2	Realisasi PNBPN	4.239.098.691	4.944.355.894	5.533.199.698	5.151.936.562	6.084.648.423
	Belanja Pegawai					
	Belanja Barang	4.239.098.691	4.944.355.894	5.533.199.698	5.147.333.135	6.084.648.423
	Belanja Modal				4.603.427	
3	Jumlah Realisasi	28.752.617.26 3	29.016.936.73 6	40.810.947.97 6	29.359.986.03 9	35.526.091.67 8



Gambar 2. Realisasi Anggaran Belanja BPFK Jakarta tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa realisasi anggaran/belanja tahun 2017 s.d 2021 adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2017, anggaran sebesar Rp.35.896.017.000,- dengan realisasi Rp.28.752.617.263,- (80,10%).
- Pada tahun 2018, anggaran sebesar Rp.32.700.646.000,- dengan realisasi Rp.29.016.936.736,- (88,74%).
- Pada tahun 2019, anggaran sebesar Rp.43.372.625.000,- dengan realisasi Rp.40.810.947.976,- (94,09%).
- Pada tahun 2020, anggaran sebesar Rp.36.977.450.000,- dengan realisasi Rp.29.359.986.039,- (79,40%). Terjadi penurunan adanya pandemic Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan tidak maksimal.
- Pada tahun 2021, anggaran sebesar Rp.38.204.327.000,- dengan realisasi Rp.35.526.091.678,- (93,99%).

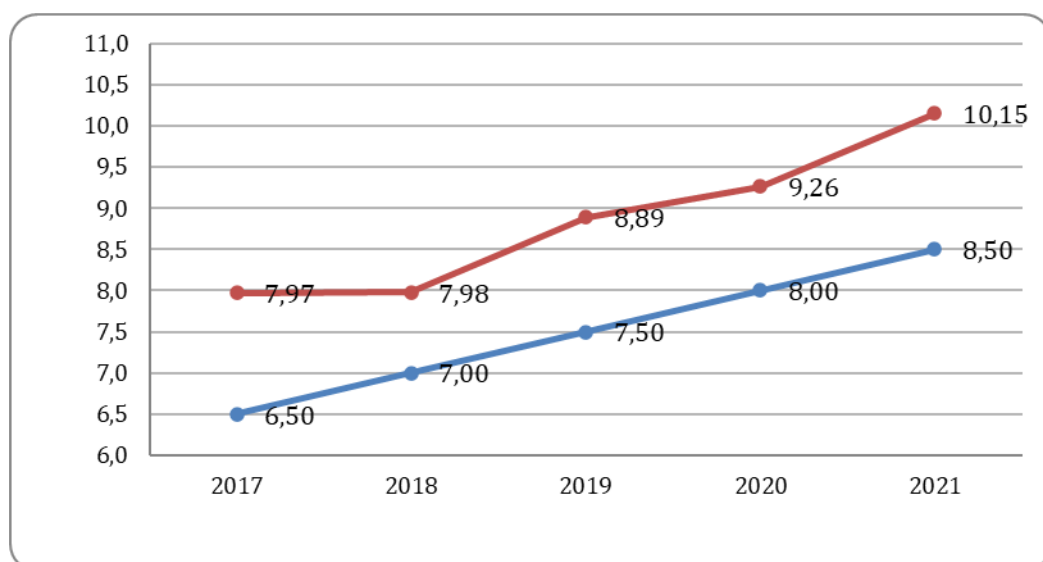
3. Pendapatan PNB

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017 s.d 2021) BPFK Jakarta sudah menghasilkan pendapatan PNB sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pendapatan PNB BPFK Jakarta tahun 2017-2021

No	Target dan Realisasi	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Target PNB	6.500.000.000	7.000.000.000	7.500.000.000	8.000.000.000	8.500.000.000
		0	0	0	0	

2.	Realisasi PNBP	7.974.800.00 0	8.000.655.55 0	8.895.665.40 0	9.261.467.62 5	10.153.764.12 0
a	Jasa pengujian dan kalibrasi alat kesehatan	3.398.130.00 0	4.071.805.55 0	5.124.183.00 0	5.376.361.42 0	5.509.471.300
b	Jasa Uji Kesesuaian X-Ray	1.283.215.00 0	1.071.800.00 0	1.037.924.00 0	621.367.000	792.014.000
c	Jasa Pemantauan dosis perorangan	3.181.595.00 0	2.778.915.00 0	2.281.650.00 0	2.557.300.00 0	2.642.150.000
d	Jasa Inspeksi Sarana dan Prasarana	109.340.000	78.135.000	91.486.000	144.026.000	614.446.000
e	Jasa kalibrasi alat ukur standar dan alat ukur radiasi			352.648.000	200.672.000	405.132.000
f	Jasa Uji Profisiensi				69.792.000	
g	Jasa Bimbingan Teknis/magang			250.000	20.550.000	45.800.000
h	Jasa Uji Produk	2.520.000			38.640.000	133.570.000
i	Pendapatan Belanja diluar Tupoksi					
i.1	Denda keterlambatan pekerjaan			7.524.400	34.985.238	
i.2	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran 2019				28.223.310	
i.3	Penerimaan kembali belanja modal tahun anggaran 2019				169.550.657	
i.3	Penerimaan PNBP tahun sebelumnya					11.180.820



Gambar 3. Target dan realisasi Pendapatan BPFK Jakarta tahun anggaran 2014 s.d 2021

LAMPIRAN II PROGRAM DAN KEGIATAN 5 TAHUN KEDEPAN

A. Analisis Lingkungan

Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki organisasi akan membantu untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realistis pada rencana-rencana yang akan dibuat organisasi.

Pada sisi lain terdapat peluang dan tantangan di luar organisasi yang dapat mempengaruhi operasi dan kinerja organisasi. Kemampuan atau ketidakmampuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan di luar organisasi akan sangat menentukan apakah organisasi akan berhasil atau gagal menjalankan misinya dan mewujudkan visinya.

1. Lingkungan Internal

Analisis lingkungan Internal terdiri dari aspek kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang meliputi faktor-faktor pelayanan, SDM dan organisasi, keuangan dan sarana/prasarana.

- a. Strengths atau Kekuatan adalah berbagai sumber daya dan tatanan yang dimiliki organisasi, baik yang sudah maupun yang belum dimanfaatkan, yang mana apabila diberdayakan akan memberikan kinerja yang lebih baik, sehingga bisa memberikan kontribusi kepada tujuan dan sasaran pembangunan.
- b. Weaknesses atau Kelemahan adalah berbagai sumber daya dan tatanan yang dimiliki organisasi yang kapasitasnya tidak memenuhi kebutuhan, sehingga perlu penanganan.

2. Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan Eksternal terdiri dari aspek peluang (opportunity) dan tantangan/ancaman (threat) yang meliputi faktor-faktor sosial, regulasi, ekonomi, lingkungan dan politik.

- a. Opportunities atau Peluang adalah berbagai kondisi, tatanan dan kegiatan di luar organisasi, yang apabila dimanfaatkan akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kegiatan di dalam organisasi.
- b. Threats atau Tantangan / Ancaman adalah unsur-unsur di luar organisasi yang bersifat kontra produktif. Sebagai contoh apabila suatu organisasi akan mengembangkan kegiatan standarisasi, sedangkan organisasi lain juga sedang mengembangkan kegiatan yang sama,

maka bagi organisasi pertama kondisi demikian akan menjadi tantangan/ancaman apabila tidak dilakukan kebijakan yang lebih spesifik.

B. Analisis SWOT

Sebelum dilakukan Analisis SWOT, perlu melakukan pendalaman profil kondisi BPFK saat ini berikut permasalahan yang dihadapi, membaca aspek teknologi sarana prasarana dan alat kesehatan yang ada di Indonesia dan teknologi masa depan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh, mengetahui hasil analisis Demand dan membaca hasil-hasil survei.

Analisis SWOT dimulai dengan me-review kembali VISI dan MISI BPFK yang ada saat ini, kemudian menuliskan tambahan elemen-elemen Visi dan Misi untuk mendefinisikan kembali Visi dan Misi BPFK yang baru, yang nantinya akan digunakan sebagai tujuan/sasaran akhir BPFK.

Selanjutnya dilakukan inventarisasi semua elemen faktor Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman) dari BPFK baik meliputi sektor kelembagaan, Sistem Prosedur, sarana dan prasarana, SDM (faktor internal) maupun faktor teknologi, peralatan kesehatan, regulasi, lingkungan di Kementerian Kesehatan, pasar dan persaingan (faktor eksternal).

Semua elemen SWOT diberi bobot berdasarkan nilai strategisnya. Hasil pembobotan digunakan untuk mencari posisi BPFK saat ini dalam sistem 4 kuadran SWOT.

Dengan mengetahui posisi tersebut, maka dapat ditentukan strategi yang tepat yang harus diambil, berdasarkan situasi dan kondisi masing-masing seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Kuadran I : Adalah situasi yang sangat menguntungkan, memiliki Peluang dan Kekuatan, sehingga bila digabungkan akan memberikan manfaat berlipat ganda. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan yang ekspansif (Growth Oriented Strategy).
2. Kuadran II : Adalah situasi yang mempunyai peluang besar namun menghadapi kendala internal berupa kelemahan yang menghambat. Fokus Strategi yang harus dilakukan adalah meminimalkan masalah internal untuk melangkah dan merebut peluang yang ada.
3. Kuadran III : Adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, yaitu menghadapi berbagai ancaman dengan posisi Kelemahan dari Internal. Strategi yang perlu dikembangkan adalah strategi bertahan yaitu mengatasi semua kelemahan yang ada dan menghindari terjadinya ancaman agar tidak terjadi.
4. Kuadran IV : Adalah situasi dengan berbagai Ancaman namun pada kondisi yang cukup baik karena mempunyai Kekuatan dari sisi Internal. Strategi yang diterapkan adalah memaksimalkan

Kekuatan untuk menepis Ancaman dengan strategi diversifikasi produk dan mencari peluang bisnis baru / pasar baru.

Selanjutnya, dengan langkah strategis yang tepat dapat dipastikan posisi BPFK akan bergerak menuju ke arah yang positif dan diharapkan akan mencapai sasaran / tujuan dalam Visi dan Misi BPFK.

BPFK menjadi Lembaga yang berkontribusi dalam menjamin kualitas layanan keselamatan di fasilitas kesehatan, menunjang kepentingan nasional mempunyai kapabilitas dan kapasitas cukup untuk memenuhi seluruh demand pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana fasilitas kesehatan di Indonesia, yang didukung SDM fungsional yang berkualitas.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal terdiri dari Kekuatan dan Kelemahan. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor atau elemen yang sepenuhnya dalam kendali manajemen (faktor internal yang dapat dikontrol). Kekuatan adalah faktor-faktor yang selama BPFK berdiri berhasil dikendalikan dan memberi dampak positif serta memberikan nilai lebih bagi perkembangan BPFK ke depan. Kelemahan adalah sebaliknya, yaitu faktor-faktor internal yang sulit dikendalikan sehingga memberikan dampak negatif dan berakibat pada penurunan kinerja BPFK.

Faktor eksternal terdiri dari Peluang dan Ancaman. Peluang dan ancaman adalah faktor atau elemen yang sepenuhnya diluar kendali manajemen (faktor eksternal dan tidak dapat dikontrol). Peluang adalah potensi dan kesempatan yang menjanjikan suatu sukses bagi BPFK bila diupayakan untuk dilaksanakan atau digarap. Sedangkan Ancaman adalah segala sesuatu yang berpotensi menggagalkan upaya pencapaian Visi/misi dan mengancam kelangsungan BPFK seperti misalnya persaingan pasar, pembajakan personel, aspek geografi/demografi, Peraturan Pemerintah yang tidak mendukung, dll.

Tabel 22. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Kedudukan sebagai Instansi milik pemerintah memposisikan BPFK sebagai rujukan nasional	1. Belum terinternalisasi nilai-nilai visi bersama sebagai acuan kerja
2. BPFK Jakarta telah memperoleh akreditasi ISO 17025 dan 17020 dari KAN	2. Belum optimalnya sistem informasi manajemen dalam menunjang fungsi pelayanan

3. SDM yang kompeten dan tersertifikasi	3. Terbatasnya jumlah SDM yang berkualifikasi sesuai kebutuhan BPFK Jakarta
4. Memiliki program peningkatan mutu SDM	4. Sistem insentif belum berbasiskan kinerja
5. Memiliki tarif yang kompetitif	5. Tata kelola keuangan belum Fleksibel dan mandiri
6. Memiliki peralatan yang memadai dalam segi jumlah jenis dan teknologi	6. Sarana dan prasarana belum memadai
7. Memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibanding institusi sejenis	7. Belum optimal mekanisme penjadwalan dan respon time pelayanan
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Besarnya kebutuhan pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA di seluruh wilayah Indonesia	1. Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan terkait penerbitan sertifikat/laporan hasil SPA
2. Meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu dan aman	2. Terbatasnya formasi SDM/PNS berkualifikasi teknis untuk penempatan di BPFK Jakarta
3. Bertambahnya jumlah Fasyankes yang mengajukan akreditasi	3. Alokasi anggaran untuk pengujian / kalibrasi di fasyankes (pelanggan) belum menjadi prioritas.
4. Adanya kewajiban pengujian, kalibrasi dan inspeksi SPA	4. Terbatasnya dokumen referensi / standar acuan pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi, dan inspeksi
5. Luasnya jejaring kerja dengan stakeholder dalam bidang pengujian/kalibrasi alkes	5. Terbatasnya penyelenggara pelatihan kompetensi teknis khusus di dalam negeri
	6. Belum adanya regulasi yang mewajibkan transfer teknologi SPA
	7. Ketatnya persaingan dengan institusi pengujian sejenis pada lingkup nasional dan regional
	8. Penerapan regulasi tentang pengujian dan kalibrasi SPA belum optimal.
	9. Terbatasnya laboratorium kalibrasi alat ukur standar di Indonesia

C. Analisis Posisi Strategis

Setelah mengelompokkan faktor internal dan faktor eksternal, analisis SWOT dapat dimulai dengan membandingkan antar faktor internal dan membandingkan antar faktor eksternal. Perbandingan tersebut untuk mendapatkan nilai urgensi faktor (NF). Perbandingan antar faktor dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa penting nilai faktor faktor tersebut dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran.

Berdasarkan Nilai urgensi Faktor yang ada sesuai dengan jumlah faktor internal (14 faktor) dan jumlah faktor eksternal (14 faktor), maka masing masing faktor dilakukan pembobotan untuk mendapat Bobot Faktor (BF). Nilai urgensi dan Bobot Faktor diperlihatkan pada tabel 2 berikut;

Tabel 23. Bobot Faktor Kekuatan & Kelemahan

No	Faktor kekuatan Kritis	Bobot	Nilai Urgensi (NF)	Bobot Faktor (BF)
1	Kedudukan sebagai Instansi milik pemerintah memposisikan BPFK sebagai rujukan nasional	10	4	40
2	BPFK Jakarta telah memperoleh akreditasi ISO 17025 dan 17020 dari KAN	10	4	40
3	SDM yang kompeten dan tersertifikasi	11	4	44
4	Memiliki program peningkatan mutu SDM	8	3	24
5	Memiliki tarif yang kompetitif	8	3	24
6	Memiliki peralatan yang memadai dalam segi jumlah jenis dan teknologi	11	4	44
7	Memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibanding institusi sejenis	9	3	27
Jumlah		67		243

Nilai Urgensi Faktor : Kekuatan

Skala 4= Merupakan kekuatan berskala baik/besar

Skala 3= Merupakan kekuatan berskala sedang

Skala 2= Merupakan kekuatan berskala kecil

Skala 1= Merupakan kekuatan berskala sangat kecil/tidak ada

No	Faktor kelemahan Kritis	Bobot	Nilai Urgensi (NF)	Bobot Faktor (BF)
1	Belum terinternalisasi nilai-nilai visi bersama sebagai acuan kerja	3	1	3
2	Belum optimalnya sistem informasi manajemen dalam menunjang fungsi pelayanan	6	2	12
3	Terbatasnya jumlah SDM	3	1	3
4	Sistem insentif belum berbasis kinerja	3	1	3

5	Tata kelola keuangan belum Fleksibel dan mandiri	6	2	12
6	Sarana dan prasarana belum memadai	6	2	12
7	Belum optimal mekanisme penjadwalan dan respon time pelayanan	6	2	12
Jumlah		33		57

Nilai Rating : KELEMAHAN

Skala 4= Merupakan kelemahan berskala sangat kecil/tidak ada

Skala 3= Merupakan kelemahan berskala kecil

Skala 2= Merupakan kelemahan berskala sedang

Skala 1= Merupakan kelemahan berskala besar

Tabel 24. Faktor Matriks Eksternal Factors Evaluation (EFE)

No	Faktor peluang Kritis	Bobot	Nilai Urgensi (NF)	Bobot Faktor (BF)
1	Besarnya kebutuhan pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA di seluruh wilayah Indonesia	10	4	40
2	Meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu dan aman	8	3	26
3	Bertambahnya jumlah Fasyankes yang mengajukan akreditasi	11	4	44
4	Adanya kewajiban pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA	6	2	12
5	Luasnya jejaring kerja dengan stakeholder dalam bidang pengujian/kalibrasi alkes	11	4	44
Jumlah		46		164

Nilai Rating : peluang

Skala 4= Merupakan PELUANG berskala baik/besar

Skala 3= Merupakan PELUANG berskala sedang

Skala 2= Merupakan PELUANG berskala kecil

Skala 1= Merupakan PELUANG berskala sangat kecil/tidak ada

Tabel 21 Bobot Faktor Matriks External Factors Evaluation (EFE)

No	Faktor ancaman Kritis	Bobot	Nilai Urgensi (NF)	Bobot Faktor (BF)
1	Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan terkait penerbitan sertifikat/laporan hasil SPA	8	3	26
2	Terbatasnya formasi SDM/PNS untuk penempatan di BPFK Jakarta	6	2	12
3	Alokasi anggaran untuk pengujian/kalibrasi di fasyankes belum menjadi prioritas	6	2	12
4	Terbatasnya dokumen referensi/standar acuan pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi, dan inspeksi	6	2	12
5	Terbatasnya penyelenggara pelatihan kompetensi teknis khusus di dalam negeri	3	1	3
6	Belum adanya regulasi yang mewajibkan transfer teknologi SPA	3	1	3
7	Ketatnya persaingan dengan institusi pengujian sejenis pada lingkup nasional dan regional	6	2	12
8	Penerapan regulasi tentang pengujian dan kalibrasi SPA belum optimal.	8	3	26
9	Terbatasnya laboratorium kalibrasi alat ukur standar di Indonesia	8	3	26
Jumlah		54		126

Nilai Rating : ANCAMAN

Skala 4= Merupakan TANTANGAN berskala sangat kecil/tidak ada

Skala 3= Merupakan TANTANGAN berskala kecil

Skala 2= Merupakan TANTANGAN berskala sedang

Skala 1= Merupakan TANTANGAN berskala besar

Gambaran peta kekuatan organisasi dapat diperoleh dengan memperhitungkan nilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan evaluasi faktor faktor internal-eksternal yang telah diringkas pada tabel 24, nilai nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Evaluasi Analisa SWOT

No.	Uraian	Nilai
I	Faktor Internal	

	Kekuatan	243
	Kelemahan	57
II	Faktor Eksternal	
	Peluang	164
	Ancaman	126

Dari uraian analisa SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang BPFK rencanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengatisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi atau menghilangkan kelemahan yang masih ada.

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa satker BPFK memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Ancaman} = 243 - 126 = 117$$

$$\text{Peluang} - \text{Kelemahan} = 164 - 57 = 107$$

Nilai nilai tersebut diatas digambarkan pada peta posisi organisasi seperti tampak pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 bahwa posisi organisasi berada pada kwadran I yang artinya organisasi harus menjalankan strategi ekspansif.

D. Analisis TOWS

Analisis TOWS adalah analisa matriks dari komponen-komponen SWOT untuk menentukan beberapa alternatif strategi. Beberapa faktor penting dari komponen-komponen SWOT dipilih masing-masing berdasarkan nilai tertinggi dan kemudian dimatrik sedemikian rupa sehingga muncul beberapa alternatif strategi dari komponen S-O (Strengths - Opportunities), S - T (Strengths - Threats), W-O (Weaknesses - Opportunities) dan W - T(Weaknesses-Threats) sebagaimana terlihat pada tabel matriks analisis TOWS berikut:

Tabel 23 Matriks TOWS Strategi Program

Matriks TOWS Strategi Program			
PROGRAM			
	NO	FAKTOR KEKUATAN (S)	FAKTOR KELEMAHAN (W)
	1	Kedudukan sebagai Instansi milik pemerintah memposisikan BPFK sebagai rujukan nasional	Belum terinternalisasi nilai nilai visi bersama sebagai acuan kerja
	2	BPFK Jakarta telah memperoleh akreditasi ISO 17025 dan 17020 dari KAN	Belum optimalnya sistem informasi manajemen dalam menunjang fungsi pelayanan
	3	SDM yang kompeten dan tersertifikasi	Terbatasnya jumlah SDM
	4	Memiliki program peningkatan mutu SDM	Sistem insentif belum berbasis kinerja
	5	Memiliki tarif yang kompetitif	Tata kelola keuangan belum fleksibel dan mandiri
	6	Memiliki peralatan yang memadai dalam segi jumlah jenis dan teknologi	Sarana dan prasarana belum memadai
	7	Memiliki ruang lingkup akreditasi terbanyak dibanding institusi sejenis	Belum optimal mekanisme penjadwalan dan respon time pelayanan
NO	FAKTOR PELUANG (O)	STRATEGI KEKUATAN + PELUANG:	STRATEGI KELEMAHAN + PELUANG
1	Besarnya kebutuhan pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA di seluruh wilayah Indonesia	(S1234567 : O1234) Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	(W13 : O12345) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM BPFK Jakarta
2	Meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu dan aman	S1234367 : O12345) Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan)	(W2456:O1234)Perwujudan tata kelola keuangan yang akuntabel
3	Bertambahnya jumlah Fasyankes yang mengajukan akreditasi	(S123467 : O12345) Terwujudnya kepuasan pelanggan)	(W6: O1234) tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas
4	Adanya kewajiban pengujian/kalibrasi dan inspeksi SPA		
5	Luasnya jejaring kerja dengan stakeholder dalam bidang pengujian/kalibrasi alkes		
NO	FAKTOR ANCAMAN/TANTANGAN (T)	STRATEGI KEKUATAN + ANCAMAN	STRATEGI KELEMAHAN + ANCAMAN
1	Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan terkait penerbitan sertifikat/laporan hasil SPA	(S1234567 : T17) Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	(W127 : T17) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM BPFK Jakarta
2	Terbatasnya formasi SDM/PNS untuk penempatan di BPFK Jakarta		

Gambar 4 Matriks TOWS Strategi Program

Dari matriks tersebut muncul 7 alternatif strategi penting untuk BPFK Jakarta, sebagai berikut :

1. Terwujudnya kepuasan pelanggan;
2. Peningkatan kualitas dan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi;
3. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum;
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas ;
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM BPFK Jakarta;
6. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan ;
7. Perwujudan tata kelola keuangan yang akuntabel .

E. Analisis Langkah Strategis

Berdasarkan selisih skor kekuatan dan kelemahan serta selisih total peluang dan ancaman dalam Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa posisi BPFK dalam kuadran analisa SWOT adalah posisi Ekspansif,

yakni di kuadran I. Hal tersebut berarti BPFK mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dan tidak banyak ancaman eksternal. Artinya BPFK memiliki posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dengan demikian penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan layanan maupun kombinasi dari semuanya dapat dilakukan oleh BPFK. Oleh karena itu focus strategi yang harus dilakukan BPFK adalah sebagai berikut :

1. Sektor Kapasitas dan Kapabilitas:

- a. Mengatasi ketidakmampuan melaksanakan misi pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan fasilitas kesehatan secara penuh di seluruh wilayah Indonesia dengan membuat perencanaan kapasitas yang memadai sebagai bagian dari manajemen sumber daya, menambah sarana yang dibutuhkan, memaksimalkan utilisasi dan optimalisasi biaya operasi;
- b. Meningkatkan kinerja pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan secara penuh di seluruh wilayah Indonesia, menambah sarana yang dibutuhkan mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan mutu pelayanan.

2. Sektor Kelembagaan dan SDM :

- a. Mengatasi kesulitan manajemen sumber daya termasuk manajemen keuangan yang tidak fleksibel dan tidak otonom, yaitu dengan mengubah bentuk kelembagaan yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia;
- b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui uji kompetensi SDM secara internal maupun eksternal.

3. Sektor Regulasi :

Mengatasi kelemahan dalam peraturan, prosedur, metode kerja dengan membangun sistem updating dan revisi secara konsisten yang memenuhi standar regulasi yang berlaku.

4. Sektor Kualitas :

Mengatasi kelemahan dalam manajemen kualitas.

A. Tujuan Strategis

Adapun tujuan BPFK Jakarta menerapkan PPK BLU adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kepuasan pelanggan;
2. Meningkatnya Cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi;
3. Meningkatnya Ketercapaian standar pelayanan minimum;
4. Meningkatnya Sarana dan prasarana BPFK Jakarta;
5. Meningkatnya Kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta;
6. Meningkatnya Pendapatan melalui produktifitas pelayanan;
7. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum.

B. Sasaran Strategis

Keberhasilan pencapaian tujuan BPFK secara kuantitatif dapat ditunjukkan dengan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sasaran yang hendak dicapai BPFK dalam lima tahun ke depan adalah :

1. Terwujudnya kepuasan pelanggan;
2. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi;
3. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum;
4. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta;
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta;
6. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan;
7. Perwujudan tata kelola keuangan melalui badan layanan umum.

Tabel 26. Tujuan dan sasaran

Tujuan	Sasaran
1. Meningkatnya kepuasan pelanggan;	1. Terwujudnya kepuasan pelanggan
2. Meningkatnyacakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi;	2. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi
3. Meningkatnyaketercapaian standar pelayanan minimum	3. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum
4. Meningkatnyasarana dan prasarana BPFK Jakarta	4. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta
5. Meningkatnyakualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta

6. Meningkatkan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	6. Meningkatkan pendapatan melalui produktifitas pelayanan
7. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	7. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum

Tabel 27 Matriks Keterkaitan antara sasaran dan indikator kinerja

SASARAN		SATUAN	TARGET CAPAIAN				
URAIAN	INDIKATOR KINERJA		2022	2023	2024	2025	2026
1. Terwujudnya kepuasan pelanggan	1. Indeks kepuasan pelanggan	%	70	74	76	78	80
2. Peningkatan kualitas dan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	2. Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	Jumlah	50	54	56	59	62
	3. Jumlah ruang lingkup pelayanan	Jumlah	124	126	128	130	135
3. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	4. ketepatan waktu penerbitan sertifikat/laporan sesuai SPM	%	30	40	50	60	70
4. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	5. Tingkat keandalan alat ukur dan kalibrator	%	90	91	92	93	94

5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	6. Penambahan kompetensi pada tenaga SDM Fungsional	Jumlah	20	25	30	35	40
6. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	7. Pendapatan PNBP	Jumlah	15.0 M	18 M	25 M	30 M	35.025 M
	8. Jumlah sertifikat /Laporan Hasil Uji yang diterbitkan	Jumlah	20.188	25.000	30.000	35.000	40.000
7. Terwujudnya tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	9. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai LAKIP	AA	AA	AA	AA	AA

C. Kegiatan

Untuk dapat menjalankan strategi dan sasaran dalam mencapai visi dan misi BPFK Jakarta maka dibuat program dan kegiatan yang lebih rinci, realistis dan relevan dengan tujuan pengembangan BPFK dalam lima tahun ke depan serta relevan dengan tujuan strategis. Program dan kegiatan lebih rinci untuk setiap bidang diuraikan dibawah ini.

Tabel 28. Matriks Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program Dan Kegiatan

Misi	Tujuan	Sasaran		Program	Kegiatan
		Uraian	Indikator kinerja		
Memberikan Pelayanan pengamanan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan inspeksi yang akurat, terpercaya, komprehensif dengan teknologi terkini	1. Meningkatnya kepuasan pelanggan	1. Terwujudnya kepuasan pelanggan	1. Indeks kepuasan pelanggan	1. Umpan balik dan temu pelanggan	1. Survey kepuasan pelanggan 2. Evaluasi hasil survey kepuasan pelanggan 3. Tindak lanjut hasil Survey 4. Penanganan pengaduan pelanggan
	2. Meningkatnya cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	2. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	1. Jumlah ruang lingkup pelayanan 2. Jumlah ruang lingkup yang terakreditasi	2. Program peningkatan cakupan jenis pelayanan	1. Memelihara akreditasi ISO/IEC 17025 dan Sertifikasi ISO/IEC 17020 dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan jasa 2. pemenuhan peralatan standar 3. pembuatan metode kerja 4. pembuatan lembar kerja 5. implementasi
	3. Meningkatnya ketercapaian standar pelayanan minimum	3. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	1. Jumlah SOP yang dibuat dan diperbaiki	1. Program penyempurnaan dan pembuatan SOP	1. Kaji ulang SOP
	4. Meningkatnya sarana dan prasarana BPFK Jakarta	4. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	1. Tingkat keandalan alat ukur dan kalibrator	1. Program peningkatan keandalan alat	1. Pemeliharaan alat ukur dan standar 2. Rekalibrasi alat ukur dan standar

	5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	1. Prosentasi pemenuhan kompetensi SDM	1. Program peningkatan SDM	1. Pelatihan internal dan eksternal 2. Uji kompetensi personil
	6. Meningkatnya pendapatan melalui produktifitas pelayanan	6. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	1. Jumlah sertifikat/Laporan Hasil Uji yang diterbitkan 2. Pendapatan PNBP	1. Program pemasaran jasa pelayanan	1. Meningkatkan produktifitas SDM 2. Penerbitan sertifikat kalibrasi
	7. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	7. Terwujudnya tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	1. Program Peningkatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	1. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien 2. Evaluasi kinerja secara berkala 3. Perencanaan kegiatan yg tepat dan monitoring yang efektif

LAMPIRAN III PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN 5 TAHUN KEDEPAN

Dengan pelaksanaan Badan Layanan Umum (BLU), Proyeksi Keuangan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan dalam 5 (lima) tahun ke depan diharapkan dapat menggambarkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas layanan jasa Pengujian, kalibrasi, inspeksi sarana prasarana alat kesehatan maupun usaha lainnya. Pengelolaan operasional mengacu pada rencana strategis bisnis yang sehat dengan tetap memperhatikan pertimbangan penerimaan dan biaya operasional.

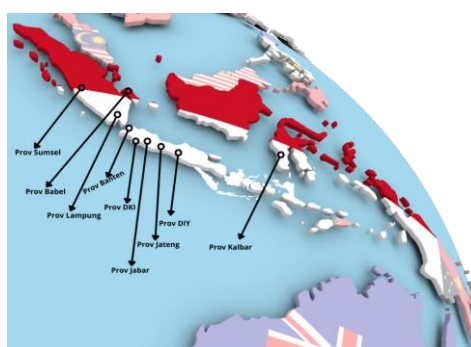
A. Asumsi Makro

Pendapatan yang terus meningkat di lima tahun ke depan juga diasumsikan bahwa tidak adanya inflasi yang cukup signifikan. Asumsi pendapatan tersebut diprediksi meningkat sejalan dengan adanya peningkatan ekonomi nasional yang dapat menggerakkan industri alat kesehatan dalam negeri (AKD) sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap layanan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan yang secara berkelanjutan dibutuhkan oleh fasilitas kesehatan yang terus berkembang. Disamping itu analisis dan strategi juga didasarkan pada asumsi – asumsi ekonomi makro lainnya seperti yang dinyatakan dalam APBN 2022, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi 5,2%;
- b. Nilai tukar Rupiah Rp. 14.350,00 per dolar AS;
- c. Tingkat inflasi 6,8 %.

B. Asumsi Mikro

Perkembangan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah rumah sakit, klinik, dan puskesmas, yang tergambar pada gambar 5;



Gambar 5. Pangsa Pasar BPFK Jakarta di 9 Provinsi Wilayah Kerja

Hal tersebut merupakan tantangan dan peluang yang potensial untuk meningkatkan pendapatan BPFK Jakarta.

Wilayah kerja BPFK Jakarta dan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan menurut data Badan Pusat Statistik dan infoalkes.kemkes.go.id tahun 2021 tersaji dalam data berikut:

Tabel 29. Pangsa Pasar BPFK Jakarta

No	Provinsi	RS	Puskesmas	Perguruan Tinggi	Produsen Alkes	IPFK
1	Jawa Barat	391	1083	392	623	8
2	Jawa Tengah	324	879	256	202	2
3	DKI Jakarta	196	315	279	230	56
4	Banten	123	245	115	31	2
5	DI Yogyakarta	84	121	109	13	3
6	Lampung	81	313	73	1	1
7	Sumsel	38	92	104	16	
8	Bangka Belitung	28	64	17	-	
9	Kalimantan Barat	55	247	49	1	
	Jumlah	1320	3359	1394	1117	72

Dari tabel diatas menunjukkan pangsar pasar yang potensial menjadi sumber pendapatan BPFK Jakarta. 5 wilayah teratas menjadi target prioritas utama yang dilayani dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan lebih efisien dibanding wilayah lainnya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut BPFK Jakarta menerapkan beberapa strategi diperlukan antara lain ;

1. Aspek Layanan

BPFK Jakarta selalu berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas serta memberikan pelayanan terbaik dalam pengujian, kalibrasi, dan inspeksi Sarana Prasarana Alat kesehatan diseluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Dari pangsar pasar BPFK Jakarta pada tabel sebelumnya dibuat proyeksi untuk 5 tahun kedepan dengan mempertimbangkan Jenis layanan, kemampuan SDM dan Sarana Prasarana. Jenis layanan direncanakan dan dipersiapkan untuk jenis layanan sesuai tupoksi dan jenis layanan inovasi diluar tupoksi. Jenis layanan sesauai topuksi diproyeksikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 30. Proyeksi Produktifitas layanan BPFK Jakarta sesuai tupoksi

No.	Jenis layanan	Pengguna Layanan	Satuan	2022	2023	2024	2025	2026
1	Pengujian/Kalibrasi Alkes	RS, PKM, dll.	Alat kesehatan	23800	39690	41580	47520	52800

2	Kalibrasi alat ukur standar & radiasi	RS, Institusi Penguji Fasilitas Kesehatan (IPFK) dll.	Alat Ukur	720	864	1008	1152	1296
3	Inspeksi Sarana Prasarana	RS, Produsen dll.	Instalasi					
4	Uji kesesuaian pesawat X-Ray	RS, PKM, dll.	Alat Kesehatan	330	360	380	400	420
	Pemantauan Dosis perseorangan	RS, PKM, dll.	Unit	4200	4466	4667	4826	4937
5	Uji Produk	Produsen, Perguruan Tinggi, dll.	Alat Kesehatan dan PKRT	48	144	192	240	288
6	Bimtek (PKL, Magang, Penelitian)	RS, PKM, IPFK, Perguruan Tinggi, dll.	Orang	30	35	40	45	50
7	Uji Profisiensi	IPFK	Alat Kesehatan dan Alat Ukur	120	160	180	240	320

Untuk mencapai target layanan dalam 5 tahun kedepan seperti tabel diatas, BPFK Jakarta menerapkan langkah-langkah antara lain:

a. Menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien dengan cara:

- Penerapan dan Sertifikasi ISO 17025, ISO 17020 dan ISO 17043;
- Melakukan Audit Mutu internal dan eksternal secara berkala.
- Proyeksi penambahan ruang lingkup terakreditasi setiap unit layanan ditampilkan pada tabel berikut ;

Tabel 31 Proyeksi Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi 2022-2026

No.	Jenis layanan	Lembaga Akreditasi	2022	2023	2024	2025	2026
1	Pengujian/Kalibrasi Alkes	KAN	-	3	-	5	-
2	Kalibrasi alat ukur standar & radiasi	KAN	-	2	-	2	-
3	Inspeksi Sarana Prasarana	KAN	-	1	-	2	-
4	Uji kesesuaian pesawat X-Ray	KAN & BAPETEN	-	-	1	-	1
	Pemantauan Dosis perseorangan	KAN	-	-	1	-	1
5	Uji Produk	KAN	4	-	5	-	4
6	Bimtek (Pelatihan dan Uji Kompetensi)	Dirjen Nakes dan BSNP	1	1	1	1	-
7	Uji Profisiensi	KAN	5	-	4	-	3

Sesuai dengan regulasi KAN proses pengajuan akreditasi dalam rentang 5 tahun hanya dilakukan 3 kali kunjungan survailen atau assessment ulang.

b. Meningkatkan jenis layanan

- Penambahan ruang lingkup layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan;
- Penambahan ruang lingkup layanan kalibrasi alat ukur standar alat kesehatan;
- Penambahan ruang lingkup layanan inspeksi sarana prasarana fasilitas kesehatan;
- Sebagai provider Uji profisiensi / Uji banding antar laboratorium sejenis;
- Inovasi layanan diluar tupoksi

Adapun rencana peningkatan jenis layanan selama tahun 2022 sampai dengan 2026 dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 32. Tabel Rencana peningkatan jenis layanan

No	Jenis layanan	TAHUN				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pengujian kalibrasi alkes	Biometri	Non Contract Tonometri	Thermometer dahi	Hematology Analyzer	Photometer semi automatic
		Lensmeter	Slit Lamp	Laser	Photometer	Spectrophotometer
		Mikroskop	Snellen Chart	Automatic Chemistry Analyzer		
2	Kalibrasi alat ukur standar	Infusion device analyzer	Kalibrasi Defibrilator Analyzer	Dental X-Ray Panoramik	Kalibrasi Prssure Dinamik	Kalibrasi standar suhu
		Kalibrasi incubator analyzer	Kalibrasi Lux Meter		Kalibrasi Standar Audio	
		Kalibrasi Thermohygrometer				
3	Inspeksi sarana prasarana	Gas Medik	Tata Udara	Penambahan cakupan 1 layanan baru : Audit Energi		
4	Uji Kesesuaian X-Ray	X-Ray Tomography	Pengukuran Raparan Rasiasi Ruangan X-Ray Therapy			
			Dental X-Ray	Angiography	CT Scan	
			Dental X-Ray Panoramik	Mobile C-Arm X-Ray	X-Ray Mammography	-
			General Purpose X-Ray	X-Ray Fluoroscopy (Dual fungsi R / F)		
		Mobile Unit X-Ray				

	Pemantauan Dosis Peroangan	Pengujian Thermo Luminisence Dosimeter (TLD) Lensa Mata				
		Pengujian Thermo Luminisence Dosimeter (TLD) BARC				
5	Uji Produk Alkes	Bedside Monitor	Timbangan Bayi	Oven	Watebath	Timbangan dewasa
		Incubator Bayi	Infant Warmer	Autoclave	Syringe	Meja Operasi
			Bed Electric	Referigerator	Infuse Pump	Lampu Operasu
			Phototherapy	ECG	Centrifuge	Strelisator
					Analytical Balance	Freezer
					Blood Preasure Monitor	
6	Bimtek (Penelitian)	Produsen Alkes				
7	Uji profisiensi	Baby Incubator	Bedside Monitor	Defibrillator	Ventilator	Infusion Device Analyzer
		Blood Pressure Monitor	Fetal Doppler	ECG Simulator	Audiometer	Multimeter
		Electrical Safety Analyzer	Autoclave	Ultrasound Therapy	ESU Analyzer	
		Syringe Pump	Thermometer Dahi			
		X-Ray General Purpose				

Penambahan ruang lingkup jenis layanan lebih efektif pada saat menerapkan PK-BLU. Sumber daya yang dimiliki saat ini dapat membuka layanan-layanan tersebut yang sebelumnya terhambat dikarenakan keterbatasan pengadaan alat ukur, ruangan laboratorium, kerjasama operasional (KSO), jumlah pelaksana teknis dan pola tarif.

Selain melakukan pelayanan sesuai dengan TUPOKSI nya, BPFK Jakarta mengembangkan inovasi layanan baru. Adapun Inovasi layanan baru diluar tupoksi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 33. Layanan Inovasi BPFK Jakarta diluar tupoksi

No.	Jenis layanan	Pengguna Layanan	Satuan	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
1	Pelatihan Teknis	RS, PKM, IPFK, dll.	Orang	-	480	528	624	672

2	Lembaga Sertifikasi Produk	Produsen Alkes, Perguruan Tinggi.	Alkes	-	5	11	14	23
3	Tempat Uji Kompetensi Personil	RS, PKM, IPFK, dll	Orang	-	24	48	72	96
4	Manajemen Pemeliharaan Alkes	RS, PKM, dll.	Alat Kesehatan	-	10	17	25	27
5	Optimalisasi Aset	RS, PKM, dll.	Sarpras, SDM	-	5	15	20	20

Adapun jenis layanan inovasi yang akan dikembangkan dalam 5 tahun kedepan tertuang pada tabel dibawah ini

Tabel 34. Penambahan jenis layanan Inovasi BPFK Jakarta 2022-2026

No	Jenis Layanan	TAHUN				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pelatihan Teknis	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kalibrasi baby incubator 2. Pelatihan Kalibrasi Alkes Medium Risk 3. Uji Kompetensi TEM kalibrasi teknologi menengah 4. Pelatihan Manajemen Resiko Alat Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. warmer 2. kalibrasi EST 3. Pelatihan kalibrasi UST 4. Kalibrasi operating lamp 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ventilator 2. Kalibrasi audiometri 3. Pelatihan QA MRI 4. Kalibrasi Doppler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kalibrasi mesin Anaesthesi 2. Penguji berkualifikasi X-Ray
2	Lembaga Sertifikasi Produk	-	Akreditasi SNI ISO/IEC 17036:2017			
3	Tempat Uji Kompetensi Personil	-	Skema Kalibrasi Alkes teknologi Menengah	Skema Kalibrasi Alkes teknologi Tinggi	Skema Kalibrasi Alat ukur standar	
4	Manajemen Pemeliharaan Alkes	-	Alkes Medium Risk	Alkes Highrisk		

5	Optimalisasi Aset	-		Layanan VIP One Day Service (Lowrisk)	Peminjaman alat Penyewaan Aula	
---	-------------------	---	--	---	---	--

Dari tabel diatas dapat kami uraikan kegiatan inovasi BPFK Jakarta sebagai Berikut :

1. Pelatihan teknis pengujian dan kalibrasi alat kesehatan

merupakan inovasi layanan yang akan dikembangkan oleh BPFK Jakarta. Untuk menjalankan inovasi tersebut, BPFK Jakarta telah menyiapkan langkah langkah sebagai berikut:

- Sumber Daya Manusia yang kompeten dan sertifikasi baik sebagai Penyelenggara (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) maupun sebagai narasumber yang tersertifikasi oleh BNSP maupun PPSDM Kesehatan;
- Menyusun Kurikulum dan modul pelatihan;
- Mendapatkan akreditasi sebagai penyelenggara pelatihan; dan
- Menyiapkan sarana prasarana pelatihan baik inhouse maupun in situ (Hotel dll).

2. Sebagai Lembaga sertifikasi Produk (*LS-Pro*)

Dengan adanya peraturan dan kebijakan penggunaan produk alat kesehatan dalam negeri, maka produsen alat kesehatan berlomba lomba untuk mendapatkan sertifikasi dan penggunaan Logo SNI wajib pada produknya, kondisi ini menjadi peluang BPFK Jakarta untuk menjadi Lembaga sertifikasi Produk alat kesehatan *Pre- Market*. Dalam Proses menjadi lembaga sertifikasi produk, maka BPFK Jakarta perlu menyiapkan Sumber daya yang ada untuk :

- Peningkatan kompetensi SDM BPFK Jakarta;
- Menyusun dokumen mutu sesuai dengan SNI ISO: IEC 17036;
- Mengajukan Akreditasi SNI ISO: IEC 17036;
- Menyusun dan mengembangkan SKEMA sesuai dengan kebutuhan pelanggan;.

3. Tempat Uji Kompetensi Personil

Seiring dengan tuntutan layanan bermutu tinggi maka diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya dibuktikan dengan sertifikasi personil melalui uji kompetensi.

Bertumbuhnya Institusi penguji alat kesehatan milik pemerintah maupun swasta dan adanya gerakan Elektromedik Kompeten (Generik) yang digaungkan oleh Ikatan Elektromedik Indonesia (IKATEMI)

menjadi peluang bagi BPFK Jakarta untuk mengembangkan layanan Uji Kompetensi Personil khususnya untuk Tenaga Teknik Elektromedik. Adapun hal yang telah disiapkan BPFK Jakarta antara lain;

- Telah ditunjukkan oleh LSP Kesehatan dan BSNP sebagai tempat uji Kompeten
- Telah melaksanakan Pelatihan Asesor Calon Asesi (ACA) yang dilaksanakan bersama BNSP
 - telah memiliki Asesor Kompetensi tersertifikasi BNSP
 - telah melaksanakan Pair Assessment sebagai Asesor Kompetensi Skema Pengujian dan Kalibrasi Alkes
- menyiapkan sarana prasana sebagai tempat Uji Kompetensi

4. Manajemen Pemeliharaan Alat Kesehatan

Selain layanan kalibrasi yang telah menjadi layanan unggulan BPFK Jakarta, rencana pengembangan berikutnya adalah Manajemen pemeliharaan alat kesehatan, salahsatunya adalah perbaikan alat kesehatan. BPFK Jakarta akan menyiapkan SDM tersendiri untuk layanan perbaikan ini, yang secara penugasan dan unit kerja terpisah dari layanan kalibrasi alat kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut beberapa langkah akan disiapkan oleh BPFK Jakarta antara lain;

- Pelatihan teknis pemeliharaan alkes
- Kerjasama dengan vendor dan principle alat kesehatan
- Pengadaan *tools* perbaikan alat kesehatan

5. Optimalisasi Sumberdaya / Aset

Adanya program Kampus Merdeka membuka peluang bagi BPFK Jakarta untuk melakukan optimalisasi pendapatan melalui peminjaman alat kesehatan dan alat ukur untuk praktikum mahasiswa. Selain itu adanya rencana renovasi gedung BPFK Jakarta untuk sarana pelatihan dan telah ditunjuknya BPFK Jakarta sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) oleh Lembaga Sertifikasi Personil (LSP) Kesehatan membuka kesempatan kedepannya untuk BPFK Jakarta dalam menyewakan ruang pertemuan/pelatihan. Adapun langkah-langkah yang disiapkan BPFK Jakarta antara lain;

- Renovasi aula Pelatihan
- Pengadaan alat kesehatan
- Pengadaan Kursi dan LED untuk pertemuan
- Menjalin kerjasama MoU dengan perguruan tinggi

c. Meningkatkan Jejaring antar BPFK Jakarta yang ada di Indonesia

BPFK Jakarta memiliki 3 pelaksana Pranata Hubungan Masyarakat dan TIM Marketing yang memiliki tugas salahsatunya melakukan jejaring kerja kemitraan melalui MoU/Kesepakatan Kerjasama. Fungsi marketing ini akan terus dikembangkan melalui berbagai cara pemasaran baik melalui platform digital dan cara konvensional seperti canvassing.

Dalam meningkatkan kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan pengujian kalibrasi sarana prasarana alat kesehatan di seluruh Indonesia perlu pembagian wilayah binaan setiap Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK). Sehingga pelayanan pengujian kalibrasi SPA tidak hanya berpusat di daerah Jawa saja, akan tetapi bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dari sabang sampai Meuroke. Selain memberikan jasa pelayanan pengujian kalibrasi SPA setiap BPFK yang tersebar di Indonesia akan memberikan bimbingan teknis untuk pertumbuhan dan peningkatan institusi pengujian fasilitas kesehatan maupun sister lab. Sehingga semakin banyak institusi pengujian fasilitas kesehatan maupun sister lab yang tumbuh di daerah maka akan semakin mudah akses fasilitas kesehatan untuk mendapatkan jasa pelayanan pengujian kalibrasi SPA.

d. Corporated Social Responsible (CSR)

Kemandirian dan efisiensi pengelolaan anggaran menjadi prioritas utama bagi BPFK Jakarta, tetapi bukan menjadikan BPFK sebagai institusi yang berorientasi kepada keuntungan semata. Dengan letak demografi yang luas, maka penyelenggaraan mutu pelayanan fasilitas kesehatan khususnya di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan Terluar DTPK belum semuanya mendapatkan jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi prasarana dikarenakan akses yang tidak mudah untuk dijangkau. Dengan kondisi tersebut Balai pengamanan fasilitas kesehatan Jakarta setiap tahun membuat program bimbingan teknis dengan memberikan pelayanan serta bimbingan pemeliharaan peralatan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah DTPK yang belum pernah mendapatkan pelayanan

e. Memiliki Tarif yang kompetitif

Tarif yang digunakan saat ini tariff PNBPN yang mengacu PP No. 64 tahun 2020. Tarif tersebut belum termasuk biaya operasional pelaksana, sebelumnya biaya operasional yang dibebankan kepada pelanggan mengacu pada standar biaya masukan (SBM) tahun berjalan. Dua komponen biaya tersebut akan sangat berpengaruh pada pembiayaan layanan pengujian dan kalibrasi dalam jumlah alkes yang cukup banyak di satu rumah sakit, hal ini cukup berat bagi rumah sakit. Sehingga perlu disusun pola tarif yang lebih rasional sehingga dapat diterima oleh pelanggan. Pola tariff tersebut harus dapat bersaing dengan institusi sejenis.

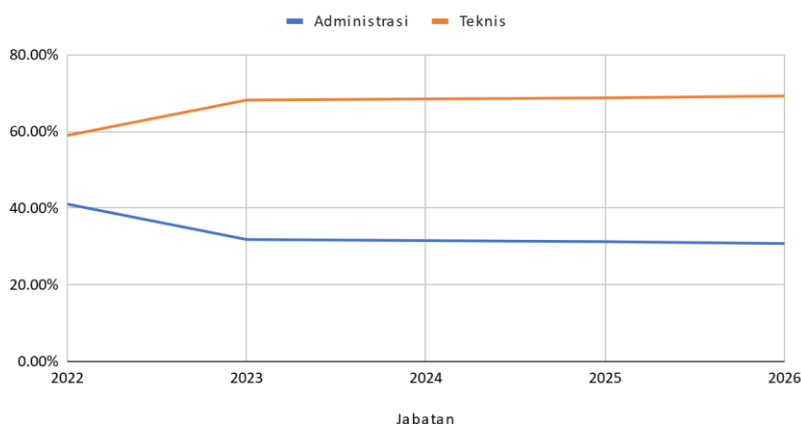
2. Aspek Sumber Daya Manusia

Program yang dapat menunjang kebijakan strategis peningkatan kompetensi dan jumlah SDM sesuai dengan beban pekerjaan, tugas pokok dan fungsi sehingga diperoleh jumlah dan kualifikasi SDM yang profesional melalui program dan kegiatan penambahan tenaga kualifikasi khusus serta pendidikan dan pelatihan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 35. Proyeksi Perbandingan antara tenaga teknis dan administrasi BPFK Jakarta tahun 2022-2026

Jabatan	2022	2023	2024	2025	2026
Administrasi	37	31	31	31	31
Struktural	2	2	2	2	2
Teknis	77	77	77	77	78
Jumlah	116	110	110	110	111
Rasio					
Administrasi	32%	28%	28%	28%	28%
Teknis	68%	72%	72%	72%	72%

Administrasi and Teknis



Gambar 6. Rasio Tenaga Administrasi & Teknis

Peningkatan kompetensi pegawai dilakukan melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Jalur pendidikan dapat diberikan melalui tugas belajar dan izin belajar. Jalur tugas belajar menggunakan anggaran yang besumber pada Rupiah Murni/Pendapatan BLU. Jalur izin belajar dapat diberikan kepada pegawai dengan memberikan kemudaha proses perizinan, dan anggarannya menggunakan dana pribadi.

Kompetensi pegawai ditingkatkan untuk menjamin kebutuhan mutu dan produktifitas layanan. Pelatihan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan analisa kebutuhan pelatihan (AKP). Penyelenggaraan Pelatihan dibagi menjadi 2 konsep berdasarkan anggaran penyelenggara :

- a. Pelatihan sesuai dengan kalender BPSDM.
Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh BPSDM menggunakan anggaran yang telah tersedia BPSDM.
- b. Pelatihan yang menggunakan anggaran BPFK.
Diklat yang menggunakan BPFK adalah diklat wajib yang harus dilaksanakan untuk pengembangan teknis maupun manajemen BPFK dan diklat mandatori yang dipersyaratkan oleh kementerian Kesehatan dan tidak ada di dalam kalender BPSDM. Rencana Pendidikan dan Pelatihan yang dibutuhkan oleh BPFK untuk meningkatkan kompetensi personil berdasarkan Training need analysis yang mengacu pada perluasan jenis layanan, yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 36. Rencana Pelatihan yang Dibutuhkan BPFK Jakarta

NO.	NAMA PELATIHAN	Jumlah SDM				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pelatihan Kalibrasi Kelistrikan (V, I, O)	2	2	2	2	2
2	Pelatihan Kalibrasi Frekuensi dan Time	2				
3	Pelatihan Kalibrasi Enclosure	2				
4	Pengendalian mutu hasil kalibrasi	2				
5	Pelatihan manajemen of trainee	1	1	1	1	1
6	Pelatihan training of committe	1	1	1	1	1
7	Pelatihan training of trainer	4				
8	Pelatihan Pemahaman 17025:2017	4	1	1		
9	Pelatihan Pemahaman LS PRO	5				
10	Pelatihan audit internal 17043	4				
11	Pelatihan pemahaman 17024	5				
12	Pelatihan audit internal 17020	4	2	2		
13	Rekualifikasi PPR	4	4	4	4	4
14	Pelatihan Proteksi Radiasi	2	1	1	1	1
15	Pelatihan penguji berkualifikasi	3	1	1	1	1
16	Pelatihan Dosimetri	5	2	2	2	2
17	Pelatihan TLD Reader	5				
18	Pelatihan Jaminan Mutu TLD		1		1	

19	Pelatihan Sistem Tata Udara	6		6		8
20	Pelatihan Energy Audit for New and Existing Building		7		8	
21	Inspektur Ketenagalistrikan		5		6	
22	Pelatihan Sistem Gas Medik	6				8
23	Pelatihan PLTD < 1 MW		5			
24	Pelatihan Sertifikasi Ahli Konservasi		5		6	
25	Pelatihan ISO 50001 : Audit Energi			7		
26	Pelatihan Kalibrasi Suhu				5	
27	Pelatihan Kalibrasi Kelistrikan				5	
28	Pelatihan Kalibrasi Massa				5	
29	Pelatihan Kalibrasi Tekanan				5	
30	Pelatihan ketidakpastian Pengukuran	15	5	5	5	5
31	Pelatihan kalibrasi alkes Lowrisk	15				
32	Pelatihan kalibrasi alat Medium Risk		20	4	4	4
33	Pelatihan kalibrasi alat lab. Klinik		20	4	4	4
34	Pelatihan kalibrasi alat Hirisk			20		
35	Pelatihan kalibrasi alat radiologi		10			

Tabel 37. Rencana Sertifikasi Personil yang dibutuhkan BPFK Jakarta

NO.	NAMA PELATIHAN	Jumlah SDM				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Uji Kompetensi Teknologi Sederhana	10	20	20	10	10
2	Uji Kompetensi Teknologi Menengah		10	20	10	10
3	Uji Kompetensi Alat Ukur Standar			5	5	15
4	Sertifikasi Tenaga Pengajar Kesehatan	2	2	2		
5	Sertifikasi Asesor Kompetensi	2	1	1	1	1
6	Sertifikasi Penguji berkualifikasi	4	3	3	2	1

3. Aspek Sarana Prasarana

Sarana utama dalam pengujian, kalibrasi, dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan adalah instrument alat ukur standar yang lengkap untuk melaksanakan misi pengujian, kalibrasi, inspeksi sarana prasarana alat kesehatan. BPFK memiliki sejumlah peralatan standar dengan berbagai model / tipe, namun

jumlah masih terbatas dan sebagian peralatan yang sudah tua dinilai tidak ekonomis untuk digunakan sebagai alat standar. Untuk melayani kebutuhan operasional pengujian, kalibrasi, inspeksi BPFK perlu mengganti peralatan standar yang sudah tidak ekonomis dengan peralatan standar yang baru.

Tabel 38. Rencana Sertifikasi Personil yang dibutuhkan BPFK Jakarta

No	Jenis layanan	TAHUN				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	Pengujian kalibrasi alkes	USG Biometri Lensmeter Binocular Microscale	Non Contract Tonometri Standar Luxmeter Laser Distance	Black Body Laser Meter Automatic Chemistry Analyzer (KSO dengan Provider)	Hematology Analyzer (KSO dengan Provider) Photometer Analyzer	Photometer semi automatic Standar Spectrophotometer Standar
2	Alat Ukur Standar & Radiasi	Multifunction Calibrator	Climatic Chamber	Flowmeter Calibrator	Frequency Counter	
3	Lembaga Inspeksi Sarana Prasarana	Electric Safety Analyzer	Lux Meter Mass Flow Meter	Sound Level meter	UV Meter	Thermoanemometer
4	Uji kesesuaian X-Ray	Phantom Thomography	Multifaction X-Ray	Surveimeter		
	Pemantauan Dosis Perorangan	TLD Card Harshaw TLD Card BARC	TLD Card Harshaw TLD Card BARC	TLD Card Harshaw TLD Card BARC	TLD Card Harshaw TLD Card BARC	TLD Card Harshaw TLD Card BARC
5	Uji Produk	Renovasi perluasan Lab	Alat uji keselamatan listrik	<i>Fatigue Test</i>	IEC 60601-1 Probe test	Simulator Kit test
6	Uji Profisiensi Alkes	Blood Pressure Monitor Electrical Safety Analyzer	Autoclave Thermometer Dahi	Defibrillator	Audiometer	Multimeter
7	Pelatihan Teknis		Led Bigscreen Kursi Pelatihan Sound System	LCD Proyektor Renovasi perluasan ruang pelatihan		
8	Manajemen pemeliharaan alkes	Toolkit	Multimeter	Server		

4. Aspek Keuangan

Penyelenggaraan pelayanan jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi dan jasa lainnya yang berkualitas tentu membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit, maka Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta dalam menjaga dan meningkatkan kualitas harus mampu mencari sumber-sumber pendapatan yang potensial.

Sumber pendanaan yang potensial akan didapat dari optimalisasi penggunaan aset di luar jasa pelayanan pengujian, kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan. Penambahan jumlah pegawai dibatasi sampai dengan 2026 dengan strategi mengefektifkan kinerja pegawai dengan memberikan target kepada setiap pegawai melalui Indikator Kinerja Individu (IKI).

Target yang diberikan kepada setiap pegawai diharapkan mendukung kemandirian dalam hal pengelolaan keuangan. Kemandirian tersebut akan mengurangi ketergantungan pada dana Negara melalui jenis layanan dan efisiensi penggunaan dana. Namun kemandirian dan efisiensi tersebut tidak akan pernah terwujud tanpa adanya sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan harus terwujud melalui Sistem Akuntansi yang sehat sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku saat ini, Sistem Akuntansi dan Keuangan yang terkomputerisasi, pengendalian internal yang baik, serta adanya audit dari pihak eksternal yang independen.

Didasarkan atas pertimbangan untuk memudahkan sasaran pengembangan institusi BPFK Jakarta ke depan maka dibutuhkan perubahan pengelolaan keuangan yang lebih mandiri dan fleksibel yang menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas : Adanya PP No. 23 Tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum diharapkan dapat menjadi acuan hukum untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan demikian BPFK akan memperoleh kewenangan untuk mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang bersumber dari hasil layanan BPFK.

Isu-isu strategis bidang keuangan :

- a. Kemampuan memperoleh, mengelola dan mengembangkan dana mandiri dengan cara mengurangi ketergantungan pada dana APBN. Pengurangan ketergantungan ini dapat dilakukan melalui pelayanan jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi sarana prasarana alat kesehatan dan pelayanan jasa lainnya yang mendukung kegiatan BPFK;
- b. Efisiensi penggunaan dana melalui pengendalian internal yang baik, resource sharing, manajemen asset yang baik, dan penerapan secara baik anggaran berbasis kinerja;
- c. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem akuntansi komputerisasi, sistem pengendalian internal yang baik, audit dari pihak eksternal yang independen.
- d. Fleksibilitas dan kecepatan pengelolaan keuangan;
- e. Mengoptimalkan sistem pengendalian internal guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, ketaatan pada peraturan yang berlaku;

- f. Mengoptimalkan kemandirian keuangan yang dilakukan melalui pengembangan unit bisnis yang ada di BPFK.

Penerimaan/pendapatan yang dikelola oleh BPFK Jakarta sebagai PK-BLU akan meningkat sesuai rencana strategis yang ditetapkan. Kenaikan pendapatan ini lebih banyak bersumber dari peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu pendapatan dari jasa layanan pengujian kalibrasi, inspeksi sarana prasarana alat kesehatan, Uji Produk alat kesehatan, penyelenggara uji profisiensi dan pendapatan dari layanan Inovasi lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Poyeksi pendapatan dari jenis layanan BPFK Jakarta

1. Layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan ini merupakan layanan yang diharapkan memberikan sumbangan terbesar pertama terhadap pemasukan BPFK Jakarta. Dari data pendapatan PNBP 2017 sampai dengan 2021 terlihat bahwa pendapatan yang dominan diperoleh dari pelayanan jasa laboratorium pengujian/kalibrasi alat kesehatan. Dengan jumlah fasilitas kesehatan yang ada dan semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka peluang masih sangat terbuka terhadap layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan, sehingga diharapkan laboratorium pengujian dan kalibrasi alat kesehatan mampu mencapai target proyeksi yang ditetapkan setelah BPFK menetapkan PK-BLU.
2. Layanan Uji kesesuaian X-Ray dan PDP merupakan layanan yang memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap pemasukan BPFK Jakarta dari tahun ke tahun. Dengan adanya persaingan dari laboratorium sejenis, BPFK Jakarta optimis masih menjadi pilihan utama fasyankes dalam pelayanan uji kesesuaian X-Ray. Layanan pembacaan dan penjualan TLD ini merupakan layanan yang memberikan sumbangan terbesar kedua setelah pengujian dan kalibrasi alat kesehatan. Namun kedepan diharapkan mampu menjadi pendapatan terbesar BPFK Jakarta dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan pendapatan dari jasa layanan ini, BPFK Jakarta akan melakukan inovasi dengan cara kerja sama operasional (KSO) dengan pihak ketiga, sehingga jenis TLD yang dipasarkan tidak menjadi monopoli 1 merk saja. Dengan adanya pilihan merk TLD yang bervariasi, maka diharapkan harga beli TLD lebih murah daripada saat ini, sehingga daya beli pengguna TLD semakin meningkat dan akan meninggalkan Film Badge dan beralih menggunakan TLD. Dengan semakin banyak pengguna TLD, maka frekuensi pembacaan TLD setiap bulan akan meningkat dan pendapatan BPFK juga akan meningkat. Akreditasi SNI/ISO/IEC : 17025 yang telah didapatkan maka diharapkan mutu pelayanan dan kepercayaan pengguna jasa uji kesesuaian semakin meningkat, sehingga laboratorium Uji kesesuaian mampu mencapai target proyeksi yang ditetapkan setelah BPFK menetapkan PK-BLU

3. Layanan inspeksi sarana dan prasarana ini merupakan layanan BPFK Jakarta, Lembaga inspeksi sarana dan prasarana BPFK Jakarta telah mendapatkan akreditasi ISO/IEC 17020:2012 sejak tahun 2016. Jasa layanan ini masih termasuk jenis layanan baru di rumah sakit, sehingga banyak rumah sakit belum memanfaatkan layanan inspeksi sarana dan prasarana. Manfaat layanan inspeksi sarana prasarana belum menjadi kebutuhan Rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan dan keamanan sarana prasarana. Dibutuhkan sosialisasi dan marketing yang berkesinambungan serta efektif untuk meraih pendapatan PNBP dari laboratorium sarana prasarana selain dibutuhkan dukungan regulasi untuk menjadikan inspeksi sarana prasarana sebagai persyaratan utama dalam mendapatkan akreditasi rumah sakit dari Komite Akreditasi (KARS) atau lembaga akreditasi internasional.
4. Layanan Kalibrasi Alat Ukur Standar, layanan ini untuk memenuhi kebutuhan Institusi Penguji Fasilitas Kesehatan (IPFK) Swasta maupun Dinas Kesehatan dalam menjaga mutu alat ukur standar. Berkembangnya IPFK baru dan Unit Kalibrasi mandiri di rumah sakit menjadi pasar potensial bagi layanan kalibrasi alat ukur standar. Layanan ini telah mampu melayani 14 jenis alat ukur standard an 8 jenis alat ukur standar telah terakreditasi SNI/ISO IEC 17025:2017.
5. Penyelenggara uji profisiensi (PUP) alat kesehatan dan alat ukur standar mulai dikembangkan tahun 2017 seiring dengan peraturan Permenkes No. 54 Tahun 2015 dan persyaratan SNI/ISO IEC 17025:2017 sebagai jaminan mutu laboratorium. PUP BPFK Jakarta telah terakreditasi SNI/ISO IEC 17043:2010 dengan 6 ruang lingkup dan telah melayani PUP sebanyak 22 jenis ruang lingkup. Perkembangan kebutuhan laboratorium yang akan menambah ruang lingkup akreditasinya menjadi peluang yang sangat potensial untuk mendapatkan pendapatan BPFK Jakarta.
6. Tahun 2021 BPFK Jakarta ditunjuk oleh LSP Kesehatan sebagai tempat uji kompetensi (TUK) Teknik Elektromedis (TEM) Skema Pengujian dan Kalibrasi Alat kesehatan. Dukungan SDM BPFK Jakarta yang telah tersertifikasi oleh BNSP sebagai assessor kompetensi sebanyak 13, 5 Personil telah tersertifikasi sebagai Pelatih/Instruktur oleh PPSDM Kesehatan dan 3 Personil tersertifikasi sebagai penyelenggara TOC oleh LAN, tiga hal tersebut menjadi kekuatan BPFK Jakarta untuk membuka layanan Pelatihan Pengujian dan Kalibrasi Alkes dan Uji Kompetensi TEM. Adanya peraturan peraturan legal terkait sertifikasi personil TEM yang wajib tersertifikasi baik untuk ASN maupun pegawai swasta dan bertumbuhnya pesatnya IPFK di Indonesia menjadi peluang bagi BPFK Jakarta untuk meningkatkan pendapatannya melalui pelatihan teknis dan uji kompetensi.

7. Layanan Uji Produk Alat Kesehatan telah melayani uji produk sphygmomanometer sejak tahun 2014 dan telah mendapatkan akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017. Tahun 2020 terjadi peningkatan layanan uji produk alat kesehatan lainnya seiring dengan pandemi covid-19. Pemerintah membuka kesempatan bagi innovator dalam negeri untuk memproduksi alat kesehatan buatan anak bangsa, sehingga ruang lingkup layanan meningkat menjadi 16 jenis alat kesehatan. Tahun 2021 dikembangkan cakupan uji produk pengujian keselamatan listrik yang mengacu standar SNI ISO/IEC 60601-1 : 2014 untuk mendapatkan akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017

4.1 Proyeksi Pendapatan BPFK Jakarta tidak menerapkan PK BLU

Proyeksi Pagu Pendapatan BPFK Jakarta apabila tidak menerapkan BLU dari tahun 2022-2026 yang bersumber dari Rupiah Murni setiap tahunnya diproyeksikan maksimal sebesar limah belas persen. Ini ini disebabkan kendala tidak fleksibelnya penerapan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan PK BLU, Pendapatan BPFK Jakarta sebagian besar berasal dari pendapatan laboratorium pengujian kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian X-ray dan Pemantauan Dosis Perorangan. Sedangkan layanan lainnya dibatasi oleh tariff yang tidak kompetitif yang telah ditetapkan oleh Kemenkeu (PNBP di PP 64 tahun 2021). Usulan Perubahan pola tarif membutuhkan waktu lebih dari dua tahun. Sumber daya yang dimiliki saat ini dapat membuka jenis layanan baru namun terkendala dengan tidak adanya pola tarif. Proyeksi pendapatan BPFK Jakarta tanpa menerapkan BLU dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 39. Laporan aktiitas keuangan tidak menerapkan BLU

URAIAN	TAHUN				
	2022 (PNBP)	2023 (PNBP)	2024	2025	2026
PENDAPATAN RM	24,631,545,000	20,670,429,000	23,770,993,000	27,336,642,000	31,437,138,000
PENDAPATAN PNBP	9.000.000.000	9.500.000.000	10.371.380.000	11.385.425.000	12.574.042.000
Jasa pengujian dan kalibrasi alat kesehatan	4.789.438.000	5.055.518.000	5.519.232.000	6.058.869.000	6.691.408.000
Jasa Uji Kesesuaian X-Ray dan PDP	2.980.078.000	3.145.638.000	3.434.164.000	3.769.933.000	4.163.506.000
Jasa Inspeksi Sarana dan Prasarana	533.197.000	562.820.000	614.446.000	674.522.000	744.940.000

Jasa kalibrasi alat ukur standar dan alat ukur radiasi	351.564.000	371.093.000	405.132.000	444.743.000	491.173.000
Jasa Uji Profisiensi	187.470.000	197.885.000	216.036.000	237.158.000	261.916.000
Jasa Bimbingan Teknis	42.346.000	44.699.000	48.800.000	53.571.000	59.163.000
Jasa Uji Produk	115.907.000	122.347.000	133.570.000	146.629.000	161.936.000
PENDAPATAN RM & PNBP	33,631,545,000	30,170,429,000	34,142,373,000	38,722,067,000	44,011,180,000
BELANJA RM	24,631,545,000	20,670,429,000	23,770,993,000	27,336,642,000	31,437,138,000
Belanja Pegawai	12,324,903,000	10,342,878,000	11,894,309,700	13,678,456,200	15,730,222,000
Belanja Barang	9,003,443,000	7,555,556,000	8,688,889,300	9,992,222,700	11,491,057,000
Belanja Modal	3,303,199,000	2,771,995,000	3,187,794,000	3,665,963,100	4,215,859,000
BELANJA PNBP/BLU	7.725.600.000	8.154.755.000	8.902.749.500	9.773.297.749	10.793.498.200
Belanja pegawai/remu nerasi	-	-	-	-	-
Belanja Barang Operasional	6.965.961.000	6.453.498.000	6.776.172.900	7.114.981.545	7.470.730.622
Belanja Modal	759.639.000	1.701.257.000	2.126.576.600	2.658.316.204	3.322.767.578
BELANJA APBN & PNBP	32.357.145.000	28.825.184.000	19.274.129.500	33.565.455.372	33.199.617.400
Selisih PNBP (14,16%)	1.274.400.000	1.345.245.000	1.468.630.500	1.612.127.251	1.780.543.800

Dari tabel diatas, ketergantungan pada keuangan Negara yang bersumber dari rupiah murni (RM) mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 10%-15%.

4.2 Proyeksi Pendapatan BPFK Jakarta menerapkan PK BLU

Sedangkan Proyeksi Pagu Pendapatan BPFK Jakarta dengan menerapkan BLU dari tahun 2022-2026 yang bersumber dari Rupiah Murni setiap tahunnya diproyeksikan mengalami penurunan sebesar 10% setiap tahunnya. Sedangkan proyeksi Pagu Pendapatan yang bersumber dari PNBP ada peningkatan sebesar maksimal lima belas persen setiap tahunnya.

Peningkatan PNBP tersebut bersumber dari penerimaan jasa dari penjualan TLD, pelatihan teknis, uji profisiensi dan Uji kompetensi personil dan layanan inovasi yang sebenarnya memiliki potensi yang besar,

mengingat pangsa pasar, kemampuan SDM yang dimiliki BPFK Jakarta dan didukung sarana peralatan yang memadai. Proyeksi pendapatan BPFK Jakarta dengan menerapkan PK BLU sebagai berikut:

Tabel 40. Laporan aktifitas keuangan dengan menerapkan BLU

URAIAN	TAHUN				
	2022 (PNBP)	2023 (PNBP)	2024	2025	2026
PENDAPATAN RM	24,631,545,000	20,670,429,000	17,346,318,919	14,556,774,804	12,215,830,556
PENDAPATAN PNBP	9,000,000,000	17,387,500,000	22,191,566,000	25,283,316,000	26,656,416,000
Jasa pengujian dan kalibrasi alat kesehatan	4.423.376.000	8.137.500.000	10.230.000.000	11.935.000.000	11.935.000.000
Jasa Uji Kesesuaian X-Ray dan PDP	2.754.547.000	4.019.160.000	4.435.710.000	4.559.910.000	4.698.960.000
Jasa Inspeksi Sarana dan Prasarana	1.116.252.000	2.033.440.000	3.235.556.000	3.421.106.000	3.594.256.000
Jasa kalibrasi alat ukur standar dan alat ukur radiasi	428.195.000	691.200.000	806.400.000	1.152.000.000	1555200000
Jasa Uji Profisiensi	133.811.000	180.000.000	240.000.000	360.000.000	480.000.000
Jasa Bimbingan Teknis	36.771.000	38.400.000	56.000.000	66.000.000	76.800.000
Jasa Uji Produk	107.048.000	432.000.000	576.000.000	720.000.000	864.000.000
Pelatihan Teknis	-	201.600.000	472.000.000	558.000.000	595.200.000
LS PRO	-	574.200.000	669.900.000	861.300.000	957.000.000
Tempat Uji Kompetensi	-	480.000.000	720.000.000	750.000.000	900.000.000
Manajemen Pemeliharaan	-	360.000.000	450.000.000	540.000.000	600.000.000
Optimalisasi SDM & Aset	-	240.000.000	300.000.000	360.000.000	400.000.000
PENDAPATAN RM & PNBP	33.631.545.000	38,057,929,000	39,537,884,919	39,840,090,804	38,872,246,556
BELANJA RM	24.631.545.000	20.670.429.000	17.346.318.919	14.556.774.804	12.215.830.556
Belanja Pegawai	12.324.903.000	10.763.711.000	6.763.711.000	6.898.985.220	7.036.964.924
Belanja Barang	9.003.443.000	6.436.718.000	4.601.721.654	3.289.850.849	2.351.971.593
Belanja Modal	3.303.199.000	3.470.000.000	5.980.886.265	4.367.938.734	2.826.894.038
BELANJA PNBP/BLU	7.725.600.000	17,387,500,000	22,191,566,000	25,283,316,000	26,656,416,000
Belanja Barang	6.965.961.000	16,531,625,000	18,857,479,700	21,301,867,200	22,772,199,700
Belanja Modal	759.639.000	700,000,000	1,053,100,000	1,373,587,747	1,348,068,211
BELANJA APBN & PNBP	32.357.145.000	38,057,929,000	39,537,884,919	39,840,090,804	38,872,246,556
Saldo	-	155,875,000	2,280,986,300	2,607,861,053	2,536,148,089

LAMPIRAN IV Matriks Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program Dan Kegiatan

Nama Instansi : Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta

Visi : Pusat Layanan Pengamanan Fasilitas Kesehatan di Indonesia

Tabel 41. Matriks Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program Dan Kegiatan

Misi	Tujuan	Sasaran		Program	kegiatan
		Uraian	Indikator kinerja		
Memberikan Pelayanan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan inspeksi yang akurat, terpercaya, komprehensif dengan teknologi terkini	4. Meningkatnya kepuasan pelanggan	4. Terwujudnya kepuasan pelanggan	2. Indeks kepuasan pelanggan	3. Umpan balik dan temu pelanggan	5. Survey kepuasan pelanggan 6. Evaluasi hasil survey kepuasan pelanggan 7. Tindak lanjut hasil Survey 8. Penanganan pengaduan pelanggan

	5. Meningkatnya cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	5. Peningkatan cakupan jenis pelayanan SPA yang terakreditasi	3. Jumlah ruang lingkup pelayanan 4. Jumlah ruang lingkup yang terakreditasi	4. Program peningkatan cakupan jenis pelayanan	6. Memelihara akreditasi ISO/IEC 17025 dan Sertifikasi ISO/IEC 17020 dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan jasa 7. pemenuhan peralatan standar 8. pembuatan metode kerja 9. pembuatan lembar kerja 10. implementasi
	6. Meningkatnya ketercapaian standar pelayanan minimum	6. Peningkatan ketercapaian standar pelayanan minimum	2. Jumlah SOP yang dibuat dan diperbaiki	2. Program penyempurnaan dan pembuatan SOP	2. Kaji ulang SOP
	8. Meningkatnya sarana dan prasarana BPFK Jakarta	8. Pengembangan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	2. Tingkat keandalan alat ukur dan kalibrator	2. Program peningkatan keandalan alat	3. Pemeliharaan alat ukur dan standar 4. Rekalibrasi alat ukur dan standar
	9. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	9. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM sesuai visi dan misi BPFK Jakarta	2. Prosentasi pemenuhan kompetensi SDM	2. Program peningkatan SDM	3. Pelatihan internal dan eksternal 4. Uji kompetensi personil

	10. Meningkatnya pendapatan melalui produktifitas pelayanan	10. Peningkatan pendapatan melalui produktifitas pelayanan	3. Jumlah sertifikat/Laporan Hasil Uji yang diterbitkan 4. Pendapatan PNB	2. Program pemasaran jasa pelayanan	3. Meningkatkan produktifitas SDM 4. Penerbitan sertifikat kalibrasi
	11. Mempunyai tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	11. Terwujudnya tata kelola keuangan melalui badan layanan umum	2. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	2. Program Peningkatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	4. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien 5. Evaluasi kinerja secara berkala 6. Perencanaan kegiatan yg tepat dan monitoring yang efektif